

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN
PESERTA DIDIK DI MTs NU 29 PATEAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun oleh:
AF IDATUN NISAK
31501900003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Af Idatun Nisak
NIM : 31501900003
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di MTs NU 29 Patean Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 9 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Af Idatun Nisak
31501900003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Januari 20023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 [dua] eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah Melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

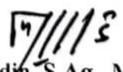
Nama : Af Idatun Nisak
NIM : 31501900003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama
Islam dalam Membina kegiatan Keagamaan
peserta didik di MTs NU 29 Patean

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam
Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan [S.Pd.]

Demikian, atas perhatian Bapak, Kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing


Samsudin, S.Ag., M.Ag.
0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AF IDATUN NISAK**
Nomor Induk : 31501900003
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTS NU 29 PATEAN TAHUN AJARAN 2022/2023

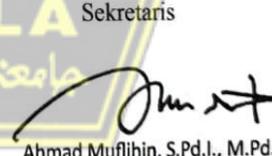
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 17 Rajab 1444 H.
8 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua/Dekan
Drs. M. Mulyati Arifin Sholeh, M.Lib.


Sekretaris
Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

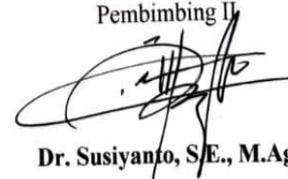
Penguji II


Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (Q.S Yusuf 87).¹



¹ Q.S Yusuf [87] Kementerian Agama RI . hlm.246.

ABSTRAK

Af Idatun Nisak. 31501900003. **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NU 29 PATEAN TAHUN AJAR 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran peserta didik dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean, mengetahui kegiatan keagamaan apa saja yang ada di MTs NU 29 Patean, lalu mengetahui apa saja kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan *Field Research* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa data primer, sekunder dan disertai dengan subjek dan objek penelitian. Data primer yang berisikan tentang informasi yang berasal dari informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder berisikan informasi yang berasal dari sekolah yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa strategi pembelajaran dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean. Diantaranya strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran mandiri, untuk kegiatan keagamaan ada kegiatan wajib dan kegiatan ekstra kurikuler. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kendala yang disebabkan oleh sekolah tersebut dan faktor eksternal kendala yang disebabkan oleh peserta didik.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Guru, Kegiatan Keagamaan.

ABSTRACT

Af Idatun Nisak. 31501900003. THE ISLAMIC TEACHER'S LEARNING STRATEGY FOR DEVELOPING RELIGIOUS ACTIVITIES AT MTs NU 29 PATEAN IN THE ACADEMIC YEAR 2022/2023. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This research was conducted to describe the learning strategies of Islamic Religious Education teachers in fostering the religious activities of students at MTs NU 29 Patean. This study aims to describe the learning strategies of students in fostering the religious activities of students at MTs NU 29 Patean, find out what religious activities are in MTs NU 29 Patean, then find out what are the obstacles and solutions faced by Islamic Religious Education teachers in fostering religious activities of students at MTs NU 29 Patean. The type of research used by researchers uses a type of qualitative research using field research methods Field Research and data collection methods using observation, interviews and documentation. The data sources used are primary, secondary data and are accompanied by research subjects and objects. Primary data contains information from informants, namely Islamic Religious Education teachers, while secondary data contains information from schools related to religious activities in the school. The results of this study found several learning strategies in fostering the religious activities of students at MTs NU 29 Patean. Among them are direct learning strategies, indirect learning strategies, interactive learning strategies, and independent learning strategies, for religious activities there are mandatory activities and extra-curricular activities. The obstacles faced by Islamic Religious Education teachers include internal factors and external factors. Internal factors are constraints caused by the school and external factors are constraints caused by students.

Keywords: Learning Strategies, Teachers, Religious Activities.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Table 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Table 3 Transliterasi *Maddah*

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang

tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt, Tuhan semesta alam. Atas rahmat, taufiq, serta hidayah yang Allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MTs NU 29 Patean” ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pembawa *risalah*, Nabi besar Muhammad Saw. Senantiasa kita harapkan *syafaatnya* di hari akhir nanti.

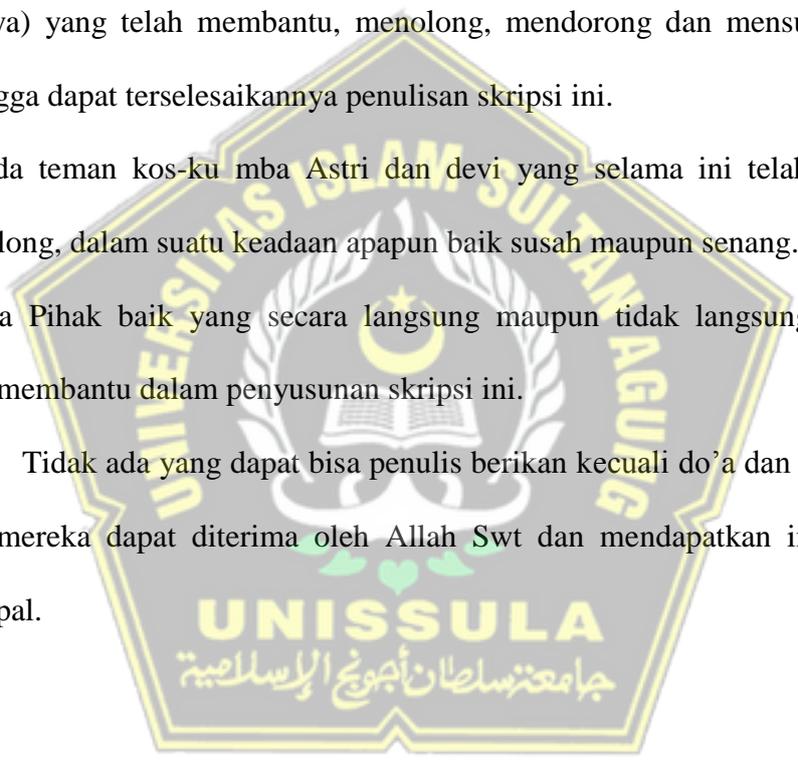
Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah mustahil terselesaikan tanpa adanya pertolongan Allah dan pertolongan dari seluruh pihak, tanpa pamrih memberikan bantuannya baik pertolongan secara langsung atau pun tidak langsung. Oleh karena itu dengan rasa hormat atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku rektor UNISSULA Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah UNISSULA Semarang
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Wali penulis di Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang

5. Bapak H. Samsudin, S.Ag.,M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan skrikpsi ini
6. Para Dosen Fakultas Agama Islam khususnya tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
7. Bapak dan Ibu pimpinan adminitrasi dan staff perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam UNISSULA.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Islamiyah, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, atas segala do'a yang tak pernah terputus atas pengorbanan kerja keras, waktu, pikiran dan harapan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
9. Abah KH. Mas'ud Abdul Qodir selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendidik ruhani penulis selama penulis menempuh pendidikan di TMI Darul Amanah
10. Kepala Sekolah MTs NU 29 Patean Ibu Kurniawati S.Pd.I
11. Bapak Sodiqin S.H.I.,selaku guru PAI dalam membina kegiatan keagamaan
12. Keluargaku (Mas Musyafak, Mba Musdhalifah, Paman Hamid, Mas Wahyu Ananto) serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman Prodi Pendidikan agama Islam angkatan 2019.

14. Kepada Keluarga IKSADA-SA (Ikatan Keluarga Santri Alumni Darul Amanah Komisariat Sultan Agung) mas khawaji, mas anip dan semua anggota IKSADA-SA lainnya, yang menjadikan ruang kekeluargaan bagi penulis, dan terimakasih atas bantuan, dorongan, semangat dan motivasinya.
15. Kepada teman-temanku Seluruh Keluarga Sultan (Abid, Rosita, Rara, Duma, Timy, Syifa, Askia, Dwi, Mahi, Anzlin, Reyhan, dan anggota keluarga sultan lainnya) yang telah membantu, menolong, mendorong dan mensupport penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
16. Kepada teman kos-ku mba Astri dan devi yang selama ini telah membantu, menolong, dalam suatu keadaan apapun baik susah maupun senang.
17. Semua Pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat bisa penulis berikan kecuali do'a dan semoga amal baik mereka dapat diterima oleh Allah Swt dan mendapatkan imbalan yang setimpal.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	19
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	20
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	22
8. Pengertian Strategi Pembelajaran	25
9. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	26
10. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	29

11. Pengertian Kegiatan Keagamaan	31
12. Macam-macam Kegiatan Keagamaan Islam.....	33
B. Hasil Telaah Penelitian Terkait.....	33
C. Kerangka Teoritik	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Definisi Konseptual.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	40
D. Sumber Data.....	41
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder	41
3. Subjek dan Objek	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara	42
2. Obseravsi	44
3. Dokumentasi.....	45
F. Analisis Data	45
G. Uji Keabsahan Data	46
1. Triangulasi Sumber	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean	53
C. Kegiatan Keagamaan peseta didik di PAI di MTs NU 29 Patean	60
D. Kendala dan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi	I
Lampiran 2 Sarana Prasarana	II
Lampiran 3 Instrumen wawancara	III
Lampiran 4. Pelaksanaan Strategi kegiatan keagamaan.....	V
Lampiran 5. Dokumentasi	X
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian.....	XIV
Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian	XV

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kelas VII	51
Tabel 2 Data Kelas VIII	52
Tabel 3 Data Kelas IX	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung MTs NU 29 Patean	X
Gambar 2 Apel Pagi	X
Gambar 3 Kegiatan Tadarus Qur'an	XI
Gambar 4 Kegiatan Pembinaan dan Pembimbingan	XI
Gambar 5 Kegiatan Tilawatil Qur'n dan shalawat	XI
Gambar 6 Kegiatan kerjasama antara guru dan wali murid	XII
Gambar 7 Penerapan Strategi Pembelajaran	XII
Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Sodikin guru Fiqh di MTs NU 29 Patean	XIII
Gambar 9 Wawancara dengan Nela Kelas 3 MTs 29 NU Patean	XIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan selalu bergerak maju, dan selalu ada informasi baru yang ditemukan lagi di era globalisasi, berdampak pada lembaga pendidikan formal dari segala sisinya. Dampak yang dihasilkan dari perkembangan tersebut bisa positif bagi perkembangan anak didik atau justru sebaliknya. Akan berdampak positif jika lembaga pendidikan mampu mengontrol perkembangan zaman dengan kegiatan yang bermanfaat, artinya perkembangan globalisasi dijadikan sebagai alat bantu dalam mencapai perkembangan yang lebih baik.

Sejalan dengan hal ini tentu setiap individu yang terkumpul dalam suatu lembaga mampu mengupayakan cara atau langkah untuk menuju kepada arah tersebut. Langkah yang harus difikirkan adalah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik. seorang guru hakiki mampu menciptakan milieu belajar yang bagus, menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan anak didik, memilih cara mengajarkan dengan strategi yang terbaik, agar peserta didik mampu menerima transfer ilmu dan pengetahuan dari seorang guru. Strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai pada suatu keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan.²

² Nani Anggraini, "*Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam Pada Peserta didik Tuna Netra*", (Jurnal Skripsi, 2020).hlm. 10.

Strategi pembelajaran dirasa sangat penting, karena itu merupakan langkah awal bagi seorang guru dalam memetakan pelajaran yang hendak disampaikan. Kaitannya dengan sistem pembelajaran formal ataupun non formal strategi menjadi ajuan dasar dalam membuat arah kemana seorang anak didik akan diarahkan.³ Hal ini kita bisa menyimpulkan bahwa pelajaran yang diajarkan itu penting, namun cara mengajar atau strategi belajar lebih penting. Lebih dari itu guru sendiri itu penting bahkan lebih penting dari strategi tersebut. Guru sangat penting karena mereka membantu mewariskan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mereka. Namun demikian dalam kaitannya dengan pembelajaran ke empat unsur tadi tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Sudah bukan rahasia umum bahwa masing-masing lembaga pendidikan dengan segala sistem yang melekat didalamnya mampu mengeluarkan alumni dengan keunggulan masing-masing. Tidak sedikit dari lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mampu mengeluarkan alumni yang mampu berkiprah dengan bekal ilmu yang sudah didapatkan di sekolah tersebut. Namun, tidak sedikit juga dari mereka tidak mampu berbuat banyak ketika sudah lulus dari sekolah. Fenomena tersebut dapat dirasakan oleh kita semua sebagai warga negara Indonesia. Dari fenomena tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa output dari lembaga pendidikan yang begitu variatif ditentukan oleh sistem di dalam lembaga pendidikan tersebut, lebih lanjut bahwa strategi yang dipilih oleh

³ Hadion Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Insan Cendekia Mandiri, 2021).hlm.3.

sekolah tersebut tepat dan sesuai dengan anak didik sehingga mampu menelurkan anak didik yang hebat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas penulis menggunakan teori *Strategi Project Based Learning* (PBL) yaitu teknik pengajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media untuk mencapai pada target tertentu yang sudah terencana. Teori yang digunakan untuk melihat kegiatan proses belajar mengajar di MTs NU 29 Patean dengan objek penelitian, guru, kegiatan yang dilaksanakan, serta milieu dan lingkungan sekolah tersebut.⁴ Pembahasan ini menjadi penting karena pembelajaran yang menekankan pada aspek keagamaan kurang diperhatikan sehingga dalam hal ini perlu untuk ditegakkan dan dikembangkan dalam pembinaan keagamaan peserta didik melalui pembelajaran PAI pada lingkup sekolah.

Maka dari itu Guru PAI berperan sangat penting dalam membina keagamaan pada lingkup sekolah. Karena guru adalah seseorang profesional yang mampu mengajarkan, mengarahkan, membimbing, menilai, menuntun dan mengevaluasi siswa.⁵ Pendidikan agama Islam adalah cara belajar tentang keimanan dalam Islam. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela yang dilakukan dengan tujuan membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Islam.⁶ melalui strategi ,pembimbingan, latihan, pembiasaan, dan pada penekanan dengan tujuan untuk mencapai persatuan nasional.

⁴Administrator, "Macam-macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013", <https://www.sdn2rajekwesi.sch.id/blog/dummy-data-6>, 19 Okt. 2022.

⁵Yasmansyah, *Jurnal al-Fikrah "Strategi Guru PAI dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah Di SMA Negri 3 Batu sangkar"*, 4. 2 (2018). hlm. 160.

⁶Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta,: Bumi Aksara 2017). hlm. 84.

Menurut pandangan kebijakan pendidikan Nasional, yang dirumuskan oleh pemerintah tentang peraturan kompetensi guru No. 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu seperangkat pedoman yang harus diikuti guru agar kompeten dalam pekerjaannya. Standar-standar ini mencakup hal-hal seperti keterampilan mengajar, pengetahuan, dan kemampuan, serta bagaimana menghadapi berbagai jenis siswa.⁷ Kebijakan ini nampaknya perlu diperhatikan, bahwa sebagai guru harus mampu memiliki empat kompetensi dalam penerapan strategi pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang matang dalam menyusun strategi pembelajaran. Guru juga harus memiliki kepribadian yang arif, bijaksana, dewasa serta mampu sebagai contoh teladan kepada siswa. Karena guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu tapi juga harus mampu sebagai teladan bagi anak didiknya.

Berkaitan dengan uraian tersebut dapat dimaknai jika melalui kegiatan agama di dalam lingkup sekolah, guru juga dituntut untuk mampu menyusun strategi pembelajaran dalam mengorganisir pembelajaran dengan media yang tepat agar sesuai dan tepat sasaran. Sehingga dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang cocok maka akan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mewujudkan serta terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Akan tetapi pada pembelajaran PAI masih banyak menekankan pada aspek kognitif yang menuntut tentang pemahaman, pemikiran dan

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013). hlm. 41

pengetahuannya saja sehingga kurang memperhatikan pada aspek afektif.

Berkaitan dari pemaparan di atas peneliti akan mengamati lebih luas pada permasalahan strategi pembelajaran guru PAI dalam membina kegiatan keagamaan. Karena kebanyakan siswa yang hanya ditekankan terhadap cakupan kognitif tanpa disertai dengan kecakapan afektif. Mereka memahami pelajaran, mengerti, dan mengetahui akan ilmu agama tapi tidak dengan penerapannya. Sehingga strategi Pembelajaran guru PAI harus benar-benar mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang tepat untuk menjadi solusi dalam membina kegiatan keagamaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengupas tentang “Strategi Guru PAI dalam membina Kegiatan Keagamaan Peserta didik di MTs NU 29 Patean” dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis memetakan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi Pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean?
3. Apa kendala dan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis terhadap penelitian ini mampu memberikan angin segar dan tambahan hazanah keilmuan, penulis melakukan penelitian ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan, dapat bermanfaat bagi orang-orang dan berkontribusi pada masyarakat dengan harapan menjadikan pendidikan lebih bermanfaat bagi semua orang. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sedikit memberikan sumbangsih pada pengembangan dan pemberdayaan guru melalui strategi pembelajaran yang dinilai positif. Dapat memberikan motivasi untuk para guru dan calon guru dalam meningkatkan, mengkualitaskan strategi pembelajaran

khususnya di MTs NU 29 Patean. Jenis penelitian yang digunakan berguna untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu penelitian. Penelitian ini dapat membantu orang-orang yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada kegiatan keagamaan yang berada di MTs NU 29 Patean.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan religius dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaannya.

c. Bagi peserta didik

Dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk lebih mendalami dan memahami nilai-nilai keagamaan yang telah di sampaikan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadikan sumbangan bagi peneliti yang akan datang dan menjadi evaluasi terhadap hasil penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran terperinci dan jelas, penulisan ini disusun dalam beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, Pada bagian ini membahas tentang latar belakang masalah yang ada di lapangan dan melatar belakangi sesuai judul yang diambil, merumuskan masalah yang sesuai dengan realita sebagai penyusunan teori yang akan dibahas oleh penulis, tujuan penelitian sebagai pendiskripsian dari masalah yang ada dalam penelitian, manfaat penelitian dapat memberikan khazanah ilmu yang positif dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, peserta didik, dan bagi peneliti yang akan datang.

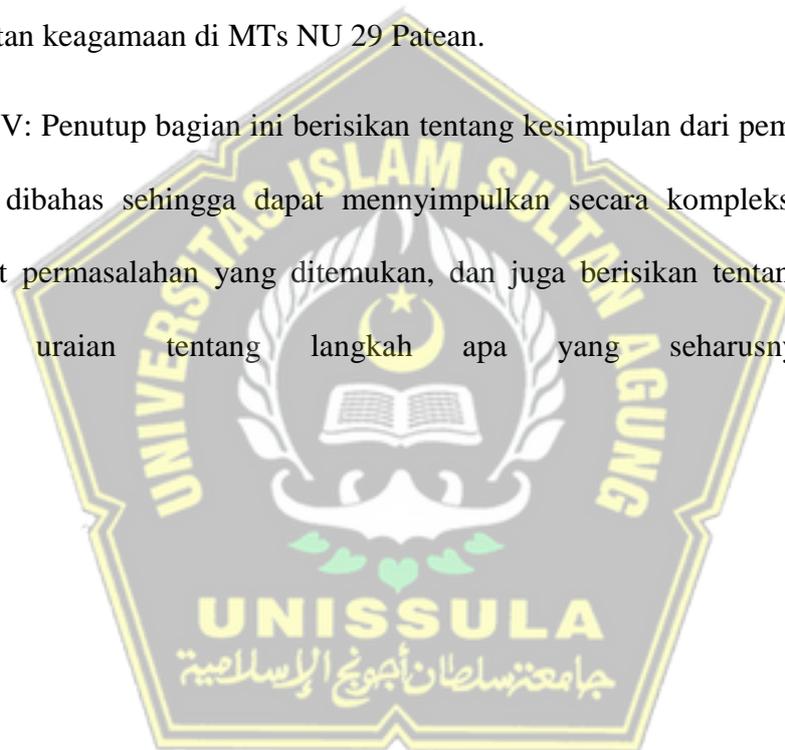
BAB II: Kajian pustaka, berisi tentang kajian teoritik seperti halnya tinjauan umum pengertian strategi pembelajaran, yang di dalamnya berisikan tentang jenis-jenis strategi pembelajaran dan juga terkait prinsip strategi pembelajaran. Kemudian berisikan tentang tinjauan pengertian tentang kegiatan keagamaan kegiatan apa saja dan bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam pembinaan kegiatan.

BAB III: Metode penelitian Bagian ini berisikan tentang metodologi penelitian dimana peneliti ini mendapatkan data dengan berisikan definisi konseptual, pada penelitian ini menggunakan berbagai jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis

data. Terakhir, uji validitas data digunakan untuk memastikan data tersebut akurat.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara pengumpulan data dan metode yang telah dilakukan. Termasuk dalam analisis data dari pemaparan data yang telah dikumpulkan dalam strategi pembelajaran guru PAI dalam membina kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean.

BAB V: Penutup bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas sehingga dapat menyimpulkan secara kompleks dan ringkas terkait permasalahan yang ditemukan, dan juga berisikan tentang saran-saran serta uraian tentang langkah apa yang seharusnya diambil.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai bentuk sistem atau cara yang digunakan sebagai wadah untuk menciptakan generasi agar dapat menjadikan generasi yang berkualitas dan generasi yang lebih berkembang dari generasi sebelumnya dengan harapan mampu memberikan dampak dan kemajuan bagi bangsa ataupun agamanya.⁸ Maka dari itu pendidikan sangat berperan penting didalam kehidupan karena pendidikan dapat menyiapkan wadah dan memberikan dampak dan kemajuan yang baik untuk bangsa dan agama.

Menurut pandangan al-Ghazali pendidikan adalah suatu proses dimana guru bekerja untuk membantu siswa mereka belajar tentang benar dan salah, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang baik dalam hidup mereka dan membantu orang lain. Mereka juga berharap menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun mengartikan bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Sehingga tidak dibatasi berupa pembelajaran yang ada dilingkup sekolah, berupa waktu, tempat, serta ruang, akan tetapi dimaknai sebagai proses perubahan manusia menjadi lebih

⁸ A. Azra. *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu)2000, hlm. 3

baik, serta mampu memahami keadaan yang ada di alam dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman⁹

Pendidikan adalah cara untuk memperbaiki diri dalam segala aspek, termasuk kegiatan pendidikan formal dan informal. Hal termasuk kegiatan di mana guru terlibat atau tidak. Pendidikan adalah hal yang baik dalam Islam, dan memiliki nilai-nilai yang baik di dalamnya. Islam sangat penting untuk pendidikan karena sangat menghargai pengetahuan dalam Al-Qur'an. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an tentang pendidikan, dan disebutkan sebanyak 854 kali. Artinya, pendidikan sangat penting dalam Islam, dan perlu dikelola dengan hati-hati untuk mempertahankan posisinya.¹⁰

Pendidikan Islam menurut Zakiyah adalah sebuah usaha untuk dapat menumbuhkan keadaan manusia dalam perbaikan sikap, akal, mental jasmani serta rohani agar dapat mewujudkan dalam beramal serta perbuatan baik, sehingga perbuatan baik tersebut dapat berguna untuk dirinya maupun untuk orang yang berada disekitarnya, oleh karena itu pendidikan bukan sekedar teori akan tetapi perlu untuk dilakukan sehingga menjadikan perubahan yang nyata untuk setiap manusia.¹¹

Menurut prespektif Rahman, pendidikan agama Islam diartikan sebagai bentuk usaha, serta proses dalam pendidikan yang berkesinambungan antar guru dan peserta didik yang memiliki suatu tujuan akhir, berupa akhlaqul

⁹ Mokh Firmansyah, Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019) hlm. 42

¹⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)* hlm.383.

¹¹ Rahma. 2019 "Gagasan dan Pemikiran Zakiyah Drajat dalam Pendidikan Islam" *Jurnal* Vol.1 No.2.hlm. 55.

karimah, dengan menanamkan nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis.¹²

Ramayulis juga berpendapat, bahwa Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yang disusun secara cermat untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, pengetahuan, akhlaq yang baik, takwa, kemampuan untuk menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai agama kehidupan.¹³

Menurut achmadi pendidikan agama Islam adalah suatu usaha guna memelihara fitrah manusia dan sumber daya manusia yang memiliki tujuan untuk membentuk insan yang sempurna sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam agama Islam.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu usaha, usaha sadar yang tersusun dan terencana untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu mencermati, memahami, mengetahui ajaran Islam serta berakhlaq mulia dalam mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup, sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis.

¹² Mokh Firmansyah, Iman. "Pendidikan Agama Islam". hlm. 83.

¹³ Ramayulis. "Metode Pendidikan Agama Islam" (Jakarta; Kalam Mulia 2005). Hlm. 21.

¹⁴ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal. Al-Tadzkiyyah*. Vol.8 No.11 (2017) hlm. 237

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam yang dilaksanakan di setiap sekolah memiliki dasar-dasar yang kuat sehingga dapat ditinjau dari berbagai dasar diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis yaitu dasar hukum dalam pelaksanaan yang disesuaikan dengan undang-undang dasar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan agama yang terdapat di dalam lingkup sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang yang membahas dan mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama yang disebutkan dalam UU RI Nomor 55 Tahun 2007 mengenai sistem dan peraturan pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi sebagai berikut¹⁵ :

1) Pasal 2 (1)

pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu menjaga perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama.

2) Pasal 2 (2)

Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-

¹⁵ UU RI Nomor 55 Tahun 2007.

nilai agama sesuai dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

b. Dasar Religius

Dasar Religius yaitu dasar-dasar yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bersumber dari sumber ajaran agama Islam. Dalam pandangan islam pendidikan agama islam merupakan kewajiban dan perintah dari Tuhan sebagai bentuk ibadah, pengabdian kepada Allah yang dijelaskan di dalam ayat Al-Qur'an

1) Surah At-Taubah [9]ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali supaya mereka dapat menjaga dirinya.”¹⁶

Sesuai dengan dasar ayat diatas dapat di jelaskan bahwa dalam menuntut ilmu agama adalah salah satu yang diwajibkan dalam agama Islam, bahkan dalam menuntut ilmu saja di samakan dengan sebuah peperangan untuk berjihad di jalan Allah Swt. Sehingga dasar tersebut dapat dijadikan landasan sebagai keutamaannya menuntut ilmu agama.

¹⁶ Q.S At-Taubah [9] : 122 (Kementrian Agama RI, 2010 hlm. 206

2) Surah An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁷

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun tidak selalu guru harus mampu mengajar dengan baik dan lembut, namun diharapkan mampu memahami strategi dan metode yang tepat, serta karakter anak didiknya.

3) Dasar Psikologis

Dasar Psikologis merupakan satu dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan pada kehidupan manusia, baik untuk pribadi maupun anggota dari kelompok masyarakat, pasti akan menjumpai beberapa persoalan yang dapat membuat dirinya, perasaan, hati, dan pikirannya menjadi tidak tenang. Kaitannya dalam hal ini setiap individu harus memiliki pegangan dalam hidupnya yang sering disebut agama. Pada diri manusia pasti memiliki suatu perasaan bahwa dia mengakui adanya Zat Yang Mahaagung sebagai tempat manusia berlindung, meminta, memohon, pertolongan. Sehingga

¹⁷ Q.S An-Nahl [16] : 125 (Kementrian Agama RI, 2007.hlm.281

mereka meyakini dengan memeluk agama mereka memiliki pegangan dalam hidupnya. Sehingga memiliki ketenangan terhadap jiwa dan hati manusia dengan mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Zat Yang Mahaagung.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya salah satu jalan dalam menenangkan hati, dengan mendekatkan diri kepada Allah. Ketika manusia merasa sulit dan kesusahan maka tempat untuk mengadu hanya Tuhan. Karena manusia yang memiliki pegangan agama pasti meyakini bahwa Tuhan lah yang memberikan potensi pada tiap manusi yang bersifat jasmaniah ataupun rohaniah. Sehingga mereka diperintah untuk menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu utamanya pada ilmu agama.¹⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan agar dapat tercapai, terletak pada akhir kegiatan. Tujuan Pendidikan adalah mencetak manusia menjadi transitif yaitu menjadikan manusia memiliki kemampuan menangkap dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan serta mampu berdialog tidak hanya dengan manusai, akan tetapi juga mampu berdialog dengan dunia dan seisinya.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah program yang membantu siswa belajar tentang Islam dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bertujuan untuk membuat umat beragama lebih berpengetahuan dan

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2003) .hlm.87.

¹⁹ Djunaedi Sajdimin, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cianjur: nurul hikmah, 2012).hlm.6.

menghormati Tuhan. Sedangkan menurut Dahlan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi umat muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam menjalankan kehidupan dengan tujuan mencapai kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat. Serta membimbing dan menjadikan individu sebagai “kholifah fil ardh” untuk mengabdikan kepada Allah Swt.²⁰

Sedangkan menurut Fazlur tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah untuk menyelamatkan manusia dari dirinya, melalui dirinya dan untuk dirinya, dari suatu hal kebaikan ataupun keburukan untuk dirinya.²¹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Ini termasuk belajar untuk hidup selaras dengan Allah, dengan orang lain, dan dengan alam.²² Ruang lingkup pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah yaitu sesuatu yang membahas tentang keyakinan, kepercayaan yang muncul dari dalam hati yang dimiliki oleh seorang muslim.

²⁰ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta, 2014). hlm.14.

²¹ Tafsir. A, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar pustaka, 2004). Hlm. 174-175

²² Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Cv. Bildung Nusantara, 2020). hlm.25.

b. Syariah

Syariah menyangkut tentang hukum-hukum yang ada didalam islam dan tentang ketentuan-ketentuan yang menyangkut ajaran agama islam.

c. Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tentang perilaku yang ada pada manusia yang menyangkut perbuatan baik dan buruk sesuai dengan ketentuan ajaran slam.

d. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis adalah dasar utama dalam penentuan hukum yang wajib dan harus dipahami dan dipelajari oleh seorang muslim. Sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

e. Tarikh

Tarikh membahas tentang sejarah islam di masalampau yang digunakan sebagai bentuk tauladan *uswah hasanah* dan *ibarah* untuk umat manusia.²³

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat di ketahui bawasannya yang membahas tentang materi-materi yang berkaitan tentang agama Islam yang wajib diajarkan pada setiap sekolah baik berbasis Islam atau umum dan madrasah.

²³ Hawi. A, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm. 25-26.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengembangan, Sekolah berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada siswa. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua untuk membantu mengembangkan sifat-sifat tersebut pada anak-anaknya, dan sekolah dapat membantu memfasilitasinya dengan cara mengajar, membimbing, dan membiasakan siswa.
- b. Penanaman nilai, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai pedoman dalam rangka pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya, ajaran Islam menganjurkan lingkungan fisik dan sosial yang nyaman dan kondusif untuk praktik keagamaan.
- d. Perbaikan, Pendidikan Islam membantu siswa memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik mereka. Ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan hukum syariah. Pencegahan, yaitu berfungsi untuk dapat menangkal segala hal yang bersifat negatif yang bisa saja berasal dari lingkungan ataupun budaya lain yang dapat merugikan dan membahayakan peserta didik.
- e. Pengajaran, yaitu berkaitan tentang pengajaran yang mencakup ilmu pengetahuan keagamaan secara umum dan meluas.

- f. Penyaluran, yaitu untuk dapat menggunakan ilmu dan keterampilan agama umat Islam untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain, guru perlunya didikan dalam Islam.²⁴

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran adalah segala cara atau usaha yang mencakup tentang perencanaan, prosedur, maupun, langkah-langkah pada kegiatan belajar-mengajar yang terkait dengan cara evaluasi yang akan dilaksanakan dengan tujuan, agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Metode juga diartikan sebagai aktivitas tersusun yang terdiri dari guru dan peserta didik dengan tujuan agar tercapainya proses pembelajara sesuai yang telah direncanakan, dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran yang berkompeten.²⁵

Berikut metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Tulisan
- d. Metode Diskusi

²⁴ Ahmad Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).hlm. 15-16.

²⁵ Fatur Rohman Pupuh dan Stikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Redaksi Refika Aditama, 2007).hlm.55.

- e. Metode *Problem Solving*
- f. Metode Kisah
- g. Metode Perumpamaan
- h. Metode Pemahaman dan Penalaran
- i. Metode Perintah Berbuat Baik dan Saling Menasihati
- j. Metode Suri Tauladan
- k. Metode *Hikmah dan Mauidhoh Khasanah*
- l. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi
- m. Metode Praktik
- n. Metode Karyawisata
- o. Metode Kerjasama
- p. Metode *Tadrij* (pentahapan)
- q. Metode Pemberian Ampun dan Bimbingan.²⁶

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut²⁷:

- a. Metode Ceramah dan Tanya Jawab
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm.135-160.

²⁷ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24-31.

- d. Metode Pemberian Tugas
- e. Metode Eksperimen
- f. Metode Demonstrasi
- g. Metode Tutorial/Bimbingan
- h. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Sesuai dengan paparan metode di atas dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik, dalam suatu proses belajar-mengajar ataupun untuk kehidupan sehari-hari, baik hari ini atau hari yang akan datang. Hal ini menjadikan metode dalam Agama Islam memiliki kedudukan yang amat penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena apabila dalam tujuan pembelajaran baik dan materi yang diberikan juga baik maka akan menjadikan hasil yang baik, sedangkan tanpa didukung oleh metode pembelajaran/penyampaian yang tepat dan baik maka dapat menjadikan hasil yang tidak baik pula.²⁸

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi diartikan sebagai usaha yang dilakukan agar dapat mengetahui suatu hasil pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga diartikan sebagai pengukuran, pertimbangan, dan patokan pada tujuan pembelajaran pada pendidikan, selain itu juga digunakan sebagai suatu perbaikan dalam rencana pengajaran serta sistem, program pendidikan secara umum.

²⁸ Ahyat. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Hlm.31.

Evaluasi adalah proses penentuan kualitas (nilai dan makna) sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Proses ini berkelanjutan dan sistematis sehingga keputusan dapat dibuat berdasarkan informasi terbaik yang tersedia.²⁹

Sedangkan menurut Sudijono, dikutip dalam buku DSBY Evaluasi Pendidikan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan pendidikan sebagai suatu kegiatan penelitian, pengamatan, dan penilaian yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Evaluasi akan melihat seberapa baik siswa melakukannya dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka ketika datang ke pembelajaran.

Sedangkan ruang lingkup evaluasi pendidikan adalah tes yang digunakan untuk melihat seberapa baik siswa lakukan di sekolah. Ini mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Setelah mengikuti tes ini, evaluator dapat memberi tahu Anda seberapa banyak kemajuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran mereka. Sehingga diharapkan dapat menjadikan suatu landasan untuk merubah dalam proses pembelajaran menjadi baik dan lebih baik.

Tujuan dari evaluasi secara umum juga menyangkut dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam pendapat Nurmawati yaitu untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi mengenai pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan yang didapat siswa pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

²⁹ Asrul Dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2014).hlm.1.

guru guru juga melakukan penilaian terhadap strategi ataupun metode yang telah digunakan, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan penjelasan di atas dapat di sebutkan sebagai berikut:³⁰

- a. Evaluasi memiliki tujuan dapat mengetahui kemampuan peserta didik
- b. Evaluasi dapat digunakan sebagai pengukuran belajar yang dikategorikan sebagai Kognitif, Psikomotorik, dan afektif.
- c. Evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik ketahui. Karena peserta didik masuk dalam kelas membawa pengalaman yang berbeda-beda.
- d. Evaluasi juga berfungsi sebagai motivasi belajar siswa.
- e. Evaluasi juga menyediakan untuk layanan bimbingan dan konseling, tentang permasalahan yang dialami peserta didik.
- f. Evaluasi menjadikan hasil sebagai dasar dalam perubahan kurikulum.

Dari tujuan evaluasi di atas dengan kaitannya proses belajar mengajar ada yang bertujuan untuk guru, ada yang berkaitan dengan peserta didik dan juga yang berkaitan dengan pihak sekolah.

³⁰ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2016).hlm.44-46

8. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara guru dalam merencanakan suatu kegiatan proses belajar dengan menggunakan beberapa tipe pembelajaran dengan tujuan dapat memberikan penekanan dalam pencapaian pembelajaran yang sudah direncanakan dan disusun sehingga mendapatkan hasil yang baik.³¹

Strategi juga diartikan sebagai cara untuk mewujudkan pencapaian pada hasil yang baik atau tuntas. Sedangkan secara umum adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah dipastikan.³²

Pada Proses belajar-mengajar strategi diartikan sebagai bentuk rekayasa umum dengan berbagai macam cara dan urutan perlakuan yang memiliki dampak baik sebagai sistem akademik yang berguna dan dapat digunakan sebagai pemanfaatan guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.³³

Dengan demikian penyusunan berupa langkah-langkah, pembelajaran, pemanfaatan ditekankan untuk pencapaian keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Sebagai guru profesional peserta didik harus memiliki pengetahuan wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran.³⁴

Islam adalah agama yang memberikan aturan-aturan hidup, bimbingan, pada manusia dalam menjalankan kehidupan yang baik, lurus, dan benar. Jika

³¹ Luluk Ifadah, "Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri *Jurnal .4.0*". Vol. 2 No. 2 (2019).hlm.54.

³² Fatur Rohman Pupuh dan Stikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar* .hlm.5

³³ Zainiyati, Husniyatul Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Afektif*. Surabaya: Putra Media Nusantara 2010. hlm. 2.

³⁴ Zainiyati, Husniyatul Salamah. 2010.hlm.4.

diibaratkan dengan sebuah jalan, tidak ada jalan yang lurus di dalam dunia ini pasti ada belok kanan ataupun kiri. Dengan digambarkan bahwasannya pada belokan kanan kiri itu diibaratkan dengan Al-Qur'an dan hadis agar sesuai dengan arahan yang ada, disetiap perjalanan juga pasti ada rambu-rambu dan rambu itu diberikan tanda tentang larangan-larangan yang tidak boleh kita langgar.³⁵ Sehingga islam memberikan tatanan, aturan, serta bimbingan dalam kehidupan kita untuk mencapai kehidupan kelak baik didunia maupun Akhirat. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai bentuk usaha sadar untuk membentuk, membina, dan mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan sesuai dengan syariat ajaran yang berlaku di dalam agama Islam.³⁶

9. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar ,strategi juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang beragam, oleh karena itu dalam penerapan strategi harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang berbeda dapat digunakan saat kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun strategi yang di terapkan biasanya dengan, menggunakan strategi Pembelajaran Interaktif, Strategi Pembelajaran Eksperimental, atau strategi Pembelajaran Mandiri.³⁷

³⁵ Ifadah Luluk ,“Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” *Jurnal*. Vol.2 No. 2(2019) Hlm.55.

³⁶ Ifadah Luluk, “Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” hlm.5.

³⁷ Irwan Budiana and others, *Strategi Pembelajaran* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).hlm.11.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang dilakukan bahwa guru sebagai objek pembelajaran, dalam kaitannya guru sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran langsung umumnya bersifat deduktif, dimana pada pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan diantaranya, mudah dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga fleksibel dan menyesuaikan terhadap proses pembelajaran. Adapun kekurangannya membosankan dan monoton karena pembelajaran hanya dipusatkan pada satu sudut arah yaitu guru.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung guru sebagai pendidik memiliki peran sebagai penyalur untuk transfer pengetahuan dan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya pada peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman terkait materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran ini memiliki sudut pandang yang berubah-ubah guru lebih ditekankan untuk membimbing materi yang dilaksanakan. Pembelajaran strategi tidak langsung ini memiliki sifat menyeluruh seperti inkuiri, induktif, pemecahan terhadap masalah dan juga mendapatkan penemuan baru.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi Pembelajaran interaktif adalah strategi penekanan pada kegiatan kajian yang mencakup dialog, diskusi, bertukar pendapat, baik dilakukan

antar peserta didik dan guru, ataupun dilaksanakan dengan sesama peserta didik lainnya.

d. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen adalah strategi yang menekankan pada pencapaian terhadap fokus kajian terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran eksperimen dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar peserta didik, dilakukan pada setiap peserta didik yang lainnya. Melalui interaksi sehingga dapat mendapatkan informasi dari peserta didik lain dan dengan pemahamannya mampu memberikan kesimpulan yang telah didiskusikan. Sehingga peserta didik mampu menjelaskan informasi yang didapatkan dengan penggunaan bahasa dan pemahaman yang logis sesuai dengan kemampuan peserta didik.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri memiliki penekanan pada fokus kajian yang menekan pembelajaran pada setiap peserta didik sehingga mereka mampu mengelola kemampuan kecepatan pada proses kegiatan belajar saat berlangsung. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, dalam hal ini peserta didik di tuntut untuk dapat memahami materi secara mandiri dan guru berperan hanya sebagai fasilitator, mentor atau

pembimbing, Sehingga kecepatan pemahaman dalam penguasaan materi ditentukan oleh peserta didik.³⁸

10. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki ciri dan keunikan masing-masing. Tidak ada suatu strategi pembelajaran yang lebih baik dari strategi yang lainnya. Sehingga pendidik harus mampu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁹ Prinsip-prinsip strategi pembelajaran memiliki empat prinsip menurut sanjaya bagian diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

a. Fokus Pada Tujuan

Prinsip utama strategi pembelajaran terletak pada pencapaian atau tujuan. Tujuan pembelajaran dirancang agar dapat tercapainya sebuah proses pembelajaran, berguna dan juga mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga guru sebagai peranan penting dalam dunia guru dituntut dan dimintai agar memiliki kemampuan dalam mengatur dan menerapkan komponen pembelajaran. Dalam penyusunan komponen pembelajaran, guru sebagai guru yang profesional harus mampu menyesuaikan strategi-strategi pembelajaran dengan sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

³⁸ Siti Hermayanti DKK Kaif, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).hlm. 3-4.

³⁹ Asep Herry Hernawan, 'Hakikat Strategi Pembelajaran', *Strategi Pembelajaran Di SD*, 2018, 1.

⁴⁰ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana).hlm.129-131.

b. Kegiatan

Kegiatan diartikan sebagai melakukan suatu tindakan hal, baik secara fisik ataupun non fisik. Dapat diartikan sebagai serangkaian melakukan aktivitas atau usaha baik berupa fisik atau non fisik yang saling berhubungan. Sehingga terbentuknya proses kegiatan belajar yang ideal, dalam kegiatan pembelajaran juga menimbulkan perubahan pada diri tingkah laku peserta didik. perubahan yang didapatkan juga sesuai pada kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan.

c. Individualitas

Individualitas diartikan sebagai bentuk hubungan yang berkaitan tentang kelakuan, kepribadian dan sifat khusus yang terdapat pada individu. Sehingga dapat diartikan bahwasannya guru sebagai guru diharapkan mampu untuk memberikan perubahan terhadap individu peserta didik. Baik secara pemikiran, pemahaman kesadaran dan lain-lain. Sehingga dapat terjalannya pembelajaran dengan proses kegiatan tersebut. Semakin tinggi standar keberhasilan pada proses pembelajaran maka akan memunculkan kualitas tinggi pada proses kegiatan pembelajaran. Seiringnya kecanggihan dan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran juga diterapkan agar mampu menyesuaikan serta mengkuaitaskan setiap individu peserta didik sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin pesat.

d. Integritas

Integritas diartikan sebagai hal yang utuh atau lengkap, yang dilengkapi dengan kewibawaan, kejujuran, yang terletak pada perilaku dan tindakan individu. Sehingga dapat dipercaya sesuai dengan ucapan dan tindakan. Agar mampu bertanggung jawab atas suatu hal yang diberikan, dalam kegiatan pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan atau usaha dalam mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik. Tidak hanya pada aspek kognitif tapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini berkaitan dengan empat prinsip di atas sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan adanya proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, oleh karena itu pada setiap lembaga pendidikan di harapkan untuk melakukan perencanaan pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada pencapaian standar kompetensi kelulusan.⁴¹

11. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan memiliki sifat agama. Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata “kegiatan” yang berarti aktivitas, tindakan, atau usaha. Sejalan dengan hal tersebut Durkheim mengatakan bahwa agama adalah sebuah sistem kepercayaan yang melaksanakan kegiatan yang telah dipersatukan dengan dengan hal-hal

⁴¹ Hernawan.2018.hlm.10.

yang kudus.⁴² Keagamaan diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan, tindakan, aktivitas, usaha yang berkaitan dengan agama, seperti ibadah, muamalah dan sebagai suatu perjalanan dalam mencapai cita-cita abadi yaitu mengabdikan kepada Tuhan Swt.

Menurut Nyimas kegiatan keagamaan memiliki sifat keagamaan, yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai yang terkandungnya sehingga menimbulkan sikap yang tumbuh dari diri manusia dengan sadar dan dengan dilakukan pada tindakan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴³

Sedangkan kegiatan keagamaan Islam adalah bentuk usaha, melalui praktik yang telah dipersatukan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam menjalankan syariat Islam agar dapat beriman kepada Allah. Menjadikan manusia sebagai sosok yang bahagia baik di kehidupan dunia dan akhirat nanti. Karena apa yang dilakukan di dunia merupakan cermin untuk kehidupan akhirat nanti.

Sehingga dengan pentingnya peran agama setiap peserta didik ditekankan dan dituntut agar mampu memahami, mengamalkan setiap aktivitas yang harus dikerjakan dengan sesuai ajaran dan syariat agama Islam. Hal ini tidak sekedar hanya tau dan memahami tapi mereka juga mampu untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh guru.

⁴² Ahmad Supadi Didiek Dan Sarjuni. 2017. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.), hlm.36.

⁴³ Icep DKK. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan" *Jurnal*. Vol.7 No.1 (2019). Hlm.22.

12. Macam-macam Kegiatan Keagamaan Islam

Dalam kaitannya kegiatan keagamaan adalah tindakan, aktivitas atau perbuatan yang terkandung dalam nilai-nilai agama Islam dalam hal ini kegiatan agama Islam ada kaitannya dengan pelaksanaannya. Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang ada didalam lingkup pembelajaran menurut usman.⁴⁴

- a. Pembiasaan Berdo'a diawal dan diakhir pelajaran
- b. Membaca Asmaul Husna secara bersamaan
- c. Membaca ayat Al-Qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran.
- d. Mentoring bimbingan guru kepada peserta didik dengan materi yang bernuansa Islam.

Kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu mengetahui, dan berlatih dengan sikap keagamaan yang santun, berbudi pekerti yang baik dan juga benar. Sehingga mampu melatih peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius, agamis, dan Islami.

B. Hasil Telaah Penelitian Terkait

Penelitian yang ditulis Ria Putri Febriyanni pada tahun (2021) yang berjudul judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Menggunakan metode penelitian Kualitatif. dalam penelitian ini, beberapa strategi digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswa. Beberapa strategi tersebut adalah meningkatkan

⁴⁴ Usman,U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm.22.

profesionalisme guru PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, mengembangkan kegiatan keagamaan, membentuk seksi kerohanian kelas, dan membangun komitmen warga sekolah, guru, karyawan, dan siswa⁴⁵. Penelitian di atas melibatkan semua warga sekolah sedangkan dalam penelitian ini fokus subjeknya terdapat pada guru dan peserta didik. lokasi penelitian juga berbeda karena dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdapat di MTs NU 29 Patean.

Penelitian yang dilakukan oleh Karlina Devi pada tahun (2019) dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Prilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 7 Arut Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari bagaimana keyakinan agama orang yang berbeda berubah dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keimanan dan ketakwaan yang lebih kuat, yang pada gilirannya dapat membantu mereka terhubung lebih dekat dengan Allah, dengan cara memberikan contoh, melaksanakan dan membiasakan berperilaku, membiasakan sholat duha dan dhuhur berjama'ah, dan juga melaksanakan kajian. Dan juga memberikan kegiatan kajian tambahan, jika dalam kegiatan ada peserta didik yang melanggar maka akan dikenakan hukuman⁴⁶.

Sesuai penelitian terdahulu subjek utamanya adalah peserta didik dan guru sebagai pendorong, dimana kegiatan tersebut difokuskan dalam membentuk perilaku keagamaan kepada peserta didik. dimana penelitian ini

⁴⁵ Febriyani RiaPutri "Strategi PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negeri 2 Lampung, 2021" *Jurnal Skripsi*, hlm.54-55.

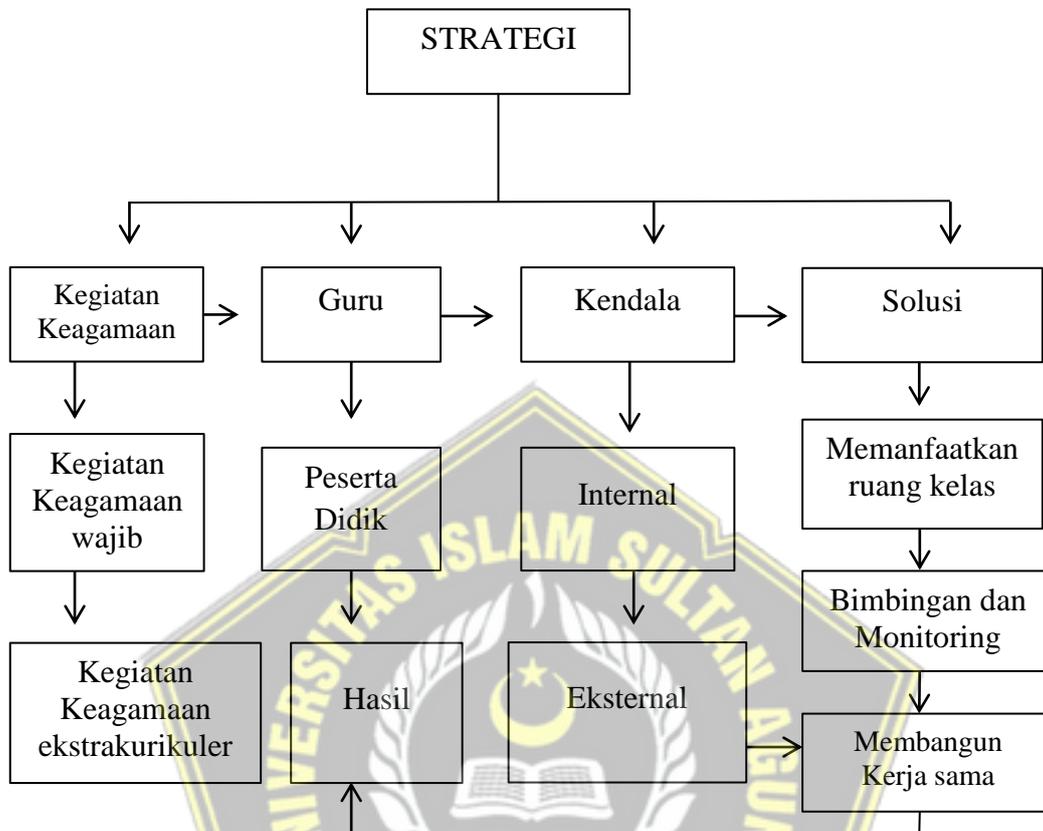
⁴⁶ Devi Karlina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Prilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Aru Selatan" *Jurnal Skripsi* (2019).hlm.83.

berbeda karena dalam penelitian ini difokuskan pada dalam membentuk perilaku keagamaan. Sedangkan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah tentang strategi pembelajaran dalam pembinaan kegiatan keagamaan, dan perbedaan pula pada letak penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Hadis Purba, MA, Dra. Arlina, M.Pd, Elly Damayanti Pulungan, S.P.d pada tahun (2018) dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan ada beberapa strategi yang di terapkan oleh Guru PAI, dengan cara Taqarrub i' lallah. dengan beberapa strategi. Berdoa, salat zuhur berjama'ah, belajar bersadaqah melalui infak, melatih dakwah jumat, membaca Al-Qur'an, yang kedua sikap religi mencakup Hablum Minannass (ibadah yang berkaitan dengan manusia) berupa bersalaman dengan guru, memberikan salam, menghormati guru.⁴⁷ Perbedaan dalam strategi guru pada penelitian jurnal ini adalah menggunakan dua aspek pendekatan yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia yaitu untuk membina kegiatan keagamaan menggunakan dua pendekatan yaitu ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga ibadah yang berhubungan dengan manusia. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan penelitian pada kegiatan keagamaan yang ada di dalam lingkungan sekolah.

⁴⁷ Purba Hadi, Arlina, dan Damayanti Pulungan Elly "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Medan". *Jurnal Tazkiyah*, Vol.7. No. 2 (2018). hlm.2-7.

C. Kerangka Teoritik



Setiap proses pembelajaran pasti tidak akan jauh dari suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang memproses seorang guru sebagai pengembangan dan kemampuan dirinya. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan keinginan mendapatkan perubahan. Yang semula belum tau menjadi tahu dan juga dapat menerapkan hasil yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada suatu proses belajar mengajar tidak akan lepas dari dua komponen yang saling berkaitan, yaitu guru sebagai tenaga pendidikan dan siswa sebagai anak didik, atau yang di didik. Agar dapat mencapai dari sebuah hasil tujuan pendidikan. Seorang pendidik/guru hendaknya mampu membuat strategi atau cara agar menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan aktif, sehingga peserta didik

tidak merasakan jenuh, mengantuk, bosan dan lainnya. Adanya pemilihan strategi diharapkan mampu mengubah atau menjadikan suasana pembelajaran menjadi nyaman. Rasa bosan dapat hilang dan menjadikan semangat siswa dalam pembelajaran dan dapat mencapai suatu hasil yang lebih maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Strategi pembelajaran Definisi konseptual yang berkaitan dengan judul yang diangkat yang *pertama* yaitu strategi pembelajaran mencakup beberapa prinsip : a) fokus pada tujuan, b) kegiatan, c) Individualitas, dan d) Integritas.⁴⁸

Macam-macam strategi pembelajaran meliputi:

1. Strategi Pembelajaran Langsung adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahwa guru berperan sebagai objek.
2. Strategi pembelajaran tidak langsung guru sebagai pendidik memiliki peran sebagai penyalur untuk transfer pengetahuan. Dalam strategi ini guru memberikan waktu atau kesempatan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terkait materi yang diajarkan.
3. Strategi Pembelajaran Eksperimen yaitu strategi yang menekankan pada pencapaian yang menfokuskan kajian pada peserta didik.
4. Strategi Pembelajaran Mandiri dalam strategi ini yang berfokus pada tiap individu anak didik agar mereka mampu mengelola kemampuan kecepatan pada proses kegiatan berlangsung.

⁴⁸ Siti Hermayanti Kaif ,DKK. *Strategi Pembelajaran*. Hlm.3-4.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata kegiatan dan keagamaan. kegiatan berupa aktivitas, tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan hari-harinya. Sedangkan keagamaan adalah sifat yang memiliki wujud yang terkandung dalam agama. Sedangkan keagamaan bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan jiwa pada keagamaannya bukan untuk pengajaran agama saja.⁴⁹ Kegiatan keagamaan mencakup dalam pembelajaran diantaranya:

Kegiatan keagamaan yang berada di dalam pembelajaran berupa :

- 1) Pembiasaan Berdo'a diawal dan diakhir pelajaran
- 2) Membaca Asmaulhusna secara bersamaan
- 3) Membaca ayat Al-Qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran.
- 4) Mentoring bimbingan guru kepada peserta didik dengan materi yang bernuansa Islami.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menemukan sesuatu yang belum diketahui, kemungkinan hilang atau terpendam.⁵⁰ Sehingga penelitian dilakukan secara langsung memahami fenomena tentang yang terjadi pada objek penelitian. Data dalam mencari makna dari setiap kegiatan oleh karena itu penelitian dapat diteliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan melalui wawancara mendalam, dan observasi berperan

⁴⁹ Daulay, H.P. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group).hlm.38

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm.5.

serta, dan dokumentasi. Karena dalam penelitian kualitatif dapat mengembangkan dan menemukan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode "penelitian alami" karena dilakukan dengan cara yang mirip dengan cara orang menjelajahi dan mempelajari dunia secara alami atau (*Natural Setting*); di sebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat Kualitatif.⁵¹

Peneliti mengambil metode kualitatif ini dengan tujuan dan kegunaan sesuai dengan penelitian yang diambil dengan mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kegiatan Keagamaan Peserta didik di MTs NU 29 Patean. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan. Metode (*Field Reseach*) penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian secara langsung ke MTs NU 29 Patean agar dapat memperoleh data yang konkret atau tepat.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat yang penulis pilih sebagai penelitian adalah sekolah MTs NU 29 Patean yang ada di wilayah Kabupaten Kendal bertepatan di Kecamatan Patean, Desa curugsewu yang berdekatan dengan wisata alam curug sewu. Pemilihan lokasi ini sudah dipertimbangkan diantaranya tempat yang dekat dengan rumah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang didirikan melalui yayasan dan wakaf.

⁵¹ Sugiyono.(2018).hlm. 17

sistem pembelajaran keagamaan dan kegiatan keagamaan lebih ditekankan. Hal itu menjadikan perbedaan dengan sekolah umum lainnya.

Penelitian dilaksanakan di MTs NU 29 Patean yang di mulai pada hari Rabu 19 Oktober 2022 sampai dengan hari sabtu tanggal 17 desember 2022.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memperoleh data. Bisa disebut juga sebagai tempat pencarian data yang dibutuhkan dan diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian juga dapat berupa data primer dan juga data sekunder, berikut sumber data diantaranya.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat. peneliti berhubungan langsung dengan objek kajian yang hendak diteliti⁵². 1 respon yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dari pihak sekolah MTs NU 29 Patean meliputi, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua juga digunakan sebagai pelengkap dan untuk memperkuat pada data primer⁵³,

⁵² Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).hlm.94.

⁵³ Samsu.(2017).hlm.95.

yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dokumentasi, tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan tentang Profil MTs NU 29 Patean.

3. Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar, mendidik, dan membina dalam kegiatan keagamaan peserta didik di IX MTs NU 29 Patean. Objek penelitiannya yaitu Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membina kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek yang akan diteliti dengan cara yang sistematis mengacu pada tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.⁵⁴

Menurut Arikunto dalam buku Samsu wawancara diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan agar dapat memperoleh data. wawancara dilakukan sebagai perolehan data untuk mengukur suatu yang diketahui dan apa saja yang tidak diketahui mengenai informasi/pengetahuan atau berkaitan dengan data-data yang diperlukan.⁵⁵ Wawancara sendiri dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya wawancara terstruktur dan

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 193.

⁵⁵ Samsu. (2017). hlm. 96.

wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya. Artinya, pertanyaan dan jawaban akan jelas dan mudah dipahami. Wawancara tidak terstruktur, di sisi lain, adalah wawancara di mana peneliti tidak mengikuti pedoman tertentu. Berarti pertanyaan dan jawaban akan lebih spontan dan tidak dapat diprediksi.⁵⁶

Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dikarenakan hal ini penulis lakukan agar mendapatkan data mengenai, jenis, pelaksanaan, dan perencanaan dalam strategi Pembelajaran dalam membina kegiatan keagamaan.

Sasaran yang dituju dalam wawancara ini adalah pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam berjalannya program kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean seperti kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang alasan atau latar belakang yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan praktek keagamaan. Selanjutnya pertanyaan ditujukan kepada guru PAI tentang kegiatan keagamaan yang diadakan dan tanggapannya pada kegiatan keagamaan yang terdapat di MTs NU 29 Patean.

⁵⁶ Sugiyono.(2018).hlm.195-198

2. Obseravsi

Metode observasi adalah teknik untuk mendapatkan data dengan pengamatan yang mendalam terhadap objek kajian yang hendak diteliti dan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk penilaian⁵⁷.

Menurut sutrisno dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa, observasi adalah cara memandang sesuatu yang melibatkan proses biologis dan psikologis. Ingatan itu penting karena memungkinkan kita mengingat hal-hal yang telah kita amati. Obseravsi sendiri berupa obseravasi berperan serta, yaitu yang berkaitan dengan terlibat secara langsung dengan keterlibatan peneliti dalam mekanisme yang akan ditelitinya. Jenis yang selanjutnya adalah observasi non-Participan dalam hal ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independent dalam mekanisme penelitian. Selanjutnya observasi tersruktur adalah observsi yang telah dirancang secara sistematis, mengenai hal yang akan diamati, kapan dan dimana letak lokasinya. Selanjutnya yaitu observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di amati.⁵⁸

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta, yaitu dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan dan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung upaya dan strategi yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar dalam pengembangan

⁵⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*,. (Jakarta:PT Renika Cipta. 2014), hlm,272.

⁵⁸ Sugiyono.(2018).hlm.203.

sikap keagamaan peserta didik dengan langsung terjun dan berpartisipasi di MTs NU 29 patean.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan sasaran yang dituju.⁵⁹ Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan melalui hasil wawancara berupa rekaman, gambar, dan kejadian-kejadian saat penelitian berlangsung. Kemudian Penulis juga akan mengumpulkan dokumen penting kepada pihak terkait seperti profil lembaga yang menerangkan secara garis besar tentang lembaga tersebut.

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah adalah cara pengamatan yang mendalam terkait data-data yang didapatkan sehingga dapat memilih informasi yang paling tepat untuk disampaikan dalam penelitian ini. Analisis data menentukan tata cara bagaimana untuk menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai suatu temuan. Selain itu analisis data diartikan sebagai proses penggunaan data untuk diambil kesimpulan.⁶⁰

Menurut Arif dalam buku Samsu analisis kualitatif merupakan sebuah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang dalam. Berupa kecerdasan,

⁵⁹ Penelitian Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014).hlm.274.

⁶⁰ Samsu.(2017).hlm.103.

keaktivitas, kepekaan, dan pekerjaan yang berat. Karena analisis kualitatif lebih sulit karena tidak berproses, tidak diformulasikan dan tidak distandarisasikan.⁶¹

Analisa yang digunakan oleh penulis berupa pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. wujudnya bukan dalam statistik melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Analisis Deskriptif merupakan analisis yang akan memberikan gambaran singkat tentang topik penelitian, termasuk data yang telah dikumpulkan selama ini.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melaksanakan interaksi secara aktif kepada objek kajian penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat dan informatif, sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang ditemukan dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan apa yang peneliti dengar dari orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut, meskipun tidak ada perbedaan yang nyata antara apa yang diamati dengan apa yang dilaporkan. Namun, penting untuk diingat bahwa data dalam penelitian kualitatif tidak selalu benar, karena tergantung seberapa baik peneliti dapat memahami fenomena yang dipelajari dan latar belakang peneliti.⁶²

Triangulasi diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki sifat menyatukan atau menggabungkan dari

⁶¹ Samsu.(2017).hlm.105.

⁶² Sugiyono.(2018).hlm.363.

berbagai kumpulan data dan sumber yang ada.⁶³ Peneliti menggunakan penerapan metode triangulasi yaitu bentuk pengecekan data, sumber, maupun waktu yang variatif, baik secara tahapan dan taiming. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dengan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk mengkai kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber.⁶⁴ Pada suatu pengumpulan data triangulasi sumber yang dilalui adalah mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber informasi. Sehingga dalam analisis data lebih mudah menggali berbagai sumber baik bersifat dokumen maupun kegiatan secara langsung.

Penelitian ini melihat data dari berbagai sumber untuk melihat apakah strategi pembelajaran guru dapat membantu mempromosikan kegiatan keagamaan pada siswa. Peneliti mengumpulkan data dari wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, dan observasi langsung. Mereka kemudian menganalisis data ini untuk melihat apakah ada hubungan antara strategi dan kegiatan keagamaan dalam proses pembelajaran..

⁶³ Sugiyono.(2018).hlm.315.

⁶⁴ Sugiyono.(2018).hlm.369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Gambaran umum sekolah merupakan hasil dari penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, diantaranya.⁶⁵

b. Letak geografis

Secara geografis MTs NU 29 Patean berada di Kabupaten Kendal di kecamatan Patean yang berada di dalam lingkup desa Curugsewu dekat dengan wisata Curug Sewu yang bertepatan di Jl. Potlot No.14, Remboko, Curugsewu, Kec. Patean, Kabupaten Kendal.

c. Sejarah Singkat

MTs NU 29 Patean adalah satu-satunya lembaga pendidikan menengah yang bernaung di bawah organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama' melalui lembaga Pendidikan Ma'arif Nu. Berdirinya MTs NU 29 Patean pada tahun 2008 yang didirikan utama oleh Bapak Mahfud Sodiq, S.Pd.I., Bapak Usadi Slamet, S.Pd.I. dan Bapak H. Muhyidin, S.Ag. M.Si., beliau-beliau adalah tokoh masyarakat dan para ulama' yang menginginkannya adanya lembaga pendidikan berbasis islam, berkualitas dan terjangkau oleh

⁶⁵ Dokumentasi MTs NU 29 Patean, pada hari Selasa tanggal 13 Desember.

masyarakat tidak mampu, untuk itu MTs NU 29 terus berupaya dalam memberikan pelayanan yang memadahi kepada masyarakat dan peserta didik.

d. Visi Misi

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu masyarakat Indonesia tumbuh dan belajar bersama sehingga menjadi orang yang kuat dan sukses. Orang yang beriman kepada Tuhan dan berakhlak baik akan mampu mandiri, berkepribadian kuat, serta sehat jasmani dan rohani. Mereka juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup dan berkontribusi bagi negara dan komunitas mereka.

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya siswa yang Unggul dalam Prestasi, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berlandaskan Iman Taqwa dan Akhlakul Karimah”

Dengan Indikator :

- a) Kokoh dalam tauhid
- b) Rajin dalam ibadah
- c) Cerdas dan berakhlaqul karimah
- d) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- e) Terampil dalam bersikap
- f) Lulusan yang berkualitas

g) Menguasai teknologi informatika

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan syariat Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan Madrasah.
- d) Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.
- e) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan kependidikan.
- f) Melestarikan dan mengembangkan olah raga ,seni, budaya dan kewirausahaan.
- g) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru

pembelajaran secara efektif, penting untuk memilih guru yang baik.

Seorang guru yang baik itu penting karena mereka memiliki banyak kekuatan dan dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tiap individu.

Berkaitan dengan hal ini MTs NU 29 terdapat tenaga guru sejumlah 21 orang.

Jenis Kelamin	Guru	Tendik
Laki-laki	12	1
Perempuan	9	1

2) Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik di MTs NU 29 Patean memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Selain dari pada itu mereka juga berasal dari daerah setempat ataupun dari luar daerah, ada juga yang bertempat di dalam lingkup sekolah dan juga ada yang jauh dari luar lingkungan sekolah. Disamping itu juga ada anak yang berlatar belakang dari pendidikan sekolah berbasis Islam seperti MI/SD IT ataupun dari sekolah dasar biasa.

Adapun jumlah peserta didik di Mts NU 29 Patean Pada tahun ajaran 2022/2023 adalah peserta didik dengan jumlah 210 adapun rincian sebagai berikut:⁶⁶

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	7A	30
2	7B	29
3	7C	30
Total		69

Tabel 1 Kelas VII

⁶⁶ Dokumentasi MTs NU 29 Patean, pada hari Selasa tanggal 13 Desember.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	8A	24
2	8B	28
3	8C	29
4	8D	29
Total		110

Tabel 2 Data Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	9A	27
2	9B	36
3	9C	27
4	9D	22
Total		112

Tabel 3 Data Kelas IX

f. Struktur Organisasi

Proses Belajar dan mengajar di dalam sekolah akan berjalan dengan lancar apabila ditopang dengan struktur organisasi yang baik, stafnya bekerja sesuai dengan profesinya. Walaupun sudah ada kepala sekolah di dalamnya, tanpa bantuan dan kerjasama dari bagian urusan ke dalam dan keluar, dipastikan sekolah tersebut tidak akan tegak berdiri untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi MTs NU 29 Patean dapat di lihat pada lampiran 1.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam pendidikan merupakan suatu faktor penting sebagai penunjang kesuksesan dalam proses belajar mengajar, apabila sarana

dan prsarana kurang mendukung atau kurang baik maka dalam berjalannya proses pembelajaran akan kurang dan terganggu. Data lebih selengkapnya dapat di lihat pada lampiran.2

B. Penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean

Strategi diartikan sebagai cara dalam mewujudkan pencapaian pada hasil yang akan dicapai dengan hasil yang baik dan tuntas. Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dipastikan.⁶⁷

Strategi dalam perspektif pendidikan menurut David adalah rencana, metode, atau aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Pemikiran interpretasi Raka tentang strategi mengacu pada pola umum tindakan guru yang membantu siswa belajar lebih banyak dalam jangka panjang.⁶⁸

Sementara itu, Aswan menjelaskan bahwa strategi merupakan pola perilaku yang telah direncanakan dan ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang dimaknai sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁹

⁶⁷ Kaif. hlm.1.

⁶⁸ Ahmad Dkk Suriansyah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).hlm.23.

⁶⁹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2016).hlm.5.

Sehingga pada penjelasan di atas dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu cara seorang guru dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa model dan cara dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat memberikan penekanan dalam pencapaian suatu pembelajaran yang sudah direncanakan dan disusun, sehingga mendapatkan suatu hasil yang baik, tuntas, dan mumtaz. Hal itu dikarenakan sebagai seorang guru harus memiliki strategi sebagai rekayasa umum dengan berbagai macam model, cara, dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat menjadikan hasil yang berdampak baik sebagai bentuk perbaikan sistem akademik yang berguna dalam pemanfaatan guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi yang dimiliki oleh seorang guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pada proses pembelajaran akan berjalan dengan baik serta kondusif. Dari hasil wawancara dengan Shodikin, SH.I, sebagai guru pendidikan agama islam (PAI) yang berperan sebagai pembina dalam kegiatan keagamaan menyatakan bahwa:

“Penerapan strategi pembelajaran kegiatan keagamaan menggunakan beberapa strategi, karena peserta didik mudah merasa bosan sehingga strategi pembelajaran bergantian. diantaranya; Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran mandiri”.⁷⁰

Dari informasi wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa ada 3 macam Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam, diantaranya sebagai berikut;

⁷⁰ Wawancara dengan, Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

1. Strategi pembelajaran langsung

Dalam strategi ini guru memberikan materi secara teoritis melalui buku materi pembelajaran atau dengan buku-buku pedoman atau pegangan guru dan peserta didik. yang digunakan, kemudian dipadukan dengan memberikan contoh praktis yang bisa langsung dilihat oleh para siswa baik melalui praktik secara langsung atau dengan melihat gambar, video yang di tampilkan.

Apabila dengan memberikan teori pembelajaran tentang berwudu. Peserta didik pertama kali diberi materi tentang tata cara berwudu mulai dari niat sampai akhir. Kemudian dari hasil teori ini kita masukkan ke praktik sesungguhnya. hasilnya apakah anak didik sudah paham dengan materi secara teoritisnya saat diaplikasikan ke praktisnya. Jika sudah paham berarti ketercapaian ketuntasan materi telah berhasil.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran tidak langsung dengan ini guru memberikan penugasan pada peserta didik, dengan menganalisa tentang kegiatan keagamaan yang berada disekitar lingkungannya. Contoh kegiatan ibadah dan salat berjamaah di lingkungan masing masing sebagai bahan untuk pemahaman anak untuk mengerti tentang pelaksanaan ibadah salat berjamaah sebelum diajarkan. Sebagai bentuk ketuntasan pemahaman maka meminta peserta didik untuk menirukan atau mempraktikkan salat jamaah yang telah dilihat dan di analisisnya. Kemudian hasil itu di padukan dengan

materi yang ada. Jika pelaksanaannya itu sama dengan teoritisnya berarti dengan peserta didik hanya belajar dengan mengamati. Maka sudah paham materi yang akan di berikan. Sehingga pembelajaran tidak langsung dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik mampu memahami tanpa adanya pemberian teori yang diberikan.

3. Strategi pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berkelompok ataupun bekerja sama antar peserta didik, dengan hal ini guru memberikan gambaran materi yang akan diajarkan. Lalu di berikan kesempatan untuk peserta didik berdiskusi, dengan contoh belajar wudu Bagi peserta didik yang sudah mampu berwudu secara baik. Bisa memberikan praktik terlebih dahulu. Teman yang lainnya dapat memperhatikan dan melihat. Apabila ada yang kurang tepat. Bisa saling membenarkan atau memberi masukan. Sehingga pendidik hanya memberikan kesimpulan dari hasil yang telah dipelajari bersama. Antara peserta didik dan pendidik, dalam strategi interaktif yang lebih ditekankan untuk aktif adalah peserta didik itu sendiri, pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping dalam pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi yang memfokuskan pada kajian yang menekankan pembelajaran pada setiap peserta didik sehingga mereka mampu mengelola kemampuan kecepatan pada pemahaman proses

kegiatan belajar berlangsung. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik itu sendiri. Strategi pembelajaran mandiri diharapkan agar mampu menjadikan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan yang dicapai dengan kandungan makna pembelajaran di dalamnya. Contoh guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik dengan satu persatu. Apabila setiap peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik maka dalam penerapan strategi dapat mencapai pada hasil yang maksimal.

Penerapan strategi di atas guru memberikan contoh langsung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik. Sehingga pembelajaran fleksibel dan dapat menyesuaikan dalam penerapan pembelajaran, dimana dalam proses kegiatan pembelajaran keagamaan lebih cenderung memberikan contoh secara langsung, sehingga dalam hal ini diharapkan sebagai guru tidak kesulitan dalam menangani peserta didik. Tidak sekedar memberikan teori melainkan langsung terjun dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kemudian menerapkan strategi pembelajaran Interaktif, yang menekankan pada kegiatan yang mencakup dialog, diskusi dan bertukar pendapat. Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan anak diberikan ruang untuk berfikir serta menganalisis tentang materi yang akan disampaikan. Anak diharapkan mampu memberikan pendapatnya. Sehingga dalam proses pembelajaran akan hidup dan aktif. Anak diharapkan mampu

dan berani dalam mengutarakan pendapatnya. Strategi ini memiliki fungsi diantaranya guru sebagai moderator, apabila peserta didik satu dengan lainnya mampu berdialog maka anak didik yang lainnya akan mengikuti sehingga pembelajaran tersebut dapat aktif, dalam kegiatan pembelajaran anak dapat saling berdiskusi dan berdialog sesuai dengan pendapatnya, dan kemudian akan disanggah, diluruskan, dan dibenarkan oleh guru, agar tidak menjadikan anak merasa bosan dan malas dalam pembelajaran keagamaan.

Pembelajaran di atas memiliki konsep dasar, Pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dari pendekatan memberikan arah lahirnya strategi. Dua pokok pendekatan utama dalam pembelajaran yaitu berupa: Pendekatan yang berpusat pada guru; menjadikan beberapa strategi diantaranya strategi pembelajaran langsung (*direct instructioni*), strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran ekspositori. Pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai pusatnya: berupa strategi pembelajaran aktif, diantaranya, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri, dan Pembelajaran induktif.⁷¹

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penerapan strategi menggunakan empat strategi sesuai yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif dan mandiri, strategi secara langsung. Sesuai dengan teori yang di terapkan ada lima jenis strategi pembelajaran akan tetapi dalam penerapan strategi yang dilaksanakan di MTs NU 29 patean hanya empat yang di terapkan dengan alasan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran

⁷¹ Suriansyah.Dkk (2016). Hlm.27.

ekperimen karena memberikan kesempatan anak untuk berfikir secara mandiri terlebih dahulu, sehingga nalar pikir dari hasil yang muncul dari tiap peserta didik dapat kita serap terlebih dahulu. Sehingga memberikan stimulus pada anak untuk mau mempelajari materi yang belum di sampaikan. Akan tetapi pada kesimpulan akhir tetap ada penerapan strategi pembelajaran eksperimen hasil dari ide-ide yang muncul dari peserta didik.⁷²

Strategi pembelajaran juga memiliki prinsip, menurut Sanjaya Prinsip-prinsip strategi pembelajaran diantaranya; Fokus pada tujuan, kegiatan, individualitas, dan integritas. Prinsip diatas diterapkan di Mts Nu 29 Patean, prinsip dalam pembelajaran terpakai semua, karena tanpa adanya prinsip pembelajaran tidak akan tercapainya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah memahami, mengerti dan mampu mempraktikkan apa yang sedang dipelajari hal ini harus difokuskan.⁷³

Sehingga hal-hal itu bisa menjadikan landasan dalam penerapan strategi pembelajaran. Karena itu strategi merupakan komponen yang harus diperhatikan di dalam suatu proses belajar mengajar. Karena merupakan suatu sarana dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan utamanya pencapaian pada hasil pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka dalam proses kegiatan, akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga menjadikan peserta didik memiliki integritas serta kualitas yang tinggi dalam penerapan dan penggunaan strategi pembelajaran, antara guru dan peserta

⁷² Wawancara dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin 12 Desember 2022.

⁷³ Wawancara dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari senin 12 Desember 2022.

didik merupakan komponen satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

C. Kegiatan Keagamaan peseta didik di MTs NU 29 Patean

Kegiatan keagamaan berasal dari kata “aktivitas” dan “agama”. Aktivitas berarti banyak keributan atau aktivitas. Pengertian umum, kegiatan atau aktivitas didefinisikan sebagai tindakan, kata-kata, atau karya kreatif yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari. Agama disisi lain, didefinisikan sebagai karakteristik yang terdapat dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Sedangkan Menurut Nyimas kegiatan keagamaan diartikan sebagai segala aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan maupun berhubungan tentang agama dalam membina kegiatan keagamaan, seorang guru dituntut untuk menerapkan sistem, atau strategi agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.⁷⁴

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa, kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang berkaitan tentang agama dan memiliki sifat keagamaan dalam arti lain kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan dengan cara praktik yang telah dipersatukan dalam menjalankan kegiatan dengan sesuai syariat Islam dengan tujuan pencapain beriman kepada Allah Swt, dan juga menjadikan manusia sebagai sosok yang berbahagia baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Karena sesuatu yang dilakukan di dunia merupakan suatu gambaran atau cerminan pada kehidupan akhirat kelak.

⁷⁴ Syukri Icep Irhan Fauzan Syukri, Dkk. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan” *Jurnal*. Vol.7 No.1 (2019).hlm.23.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Shodikin, SH.I., sebagai guru PAI sekaligus guru pembina dalam kegiatan keagamaan memberikan pendapat sebagai berikut.

“Kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean terdapat dua versi kegiatan keagamaan yaitu kegiatan keagamaan pembelajaran wajib dan kegiatan keagamaan berupa ekstra kurikuler”.⁷⁵

1. Kegiatan keagamaan pembelajaran wajib dimana dalam kegiatan ini terdapat pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan berupa:
 - a) Apel sebelum berdo'a memberikan *mauidhoh khasanah*, nasihat-nasihat, dan motivasi yang di pimpin oleh Kepala sekolah.
 - b) Pembiasaan berdo'a diawal dan diakhir Proses pembelajaran.
 - c) Membaca asmaulhusna secara bersamaan.
 - d) Tadarus Al-Qur'an dan BTQ (belajar tulis Al-Qur'an) kegiatan yang diwajibkan diselenggarakan pada hari sabtu.
2. Kegiatan keagamaan ekstra kurikuler dimana dalam kegiatan ini sekolah menyediakan ruang lingkup untuk peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan ekstra kurikuler yang berkaitan tentang keagamaan, diantaranya;
 - a) Kegiatan tilawatil Qur'an
 - b) Kegiatan pembinaan dan pembimbingan yang bernuansa keputrian (*nisa'iyah*) yang berkaitan tentang tatakrama, menstruasi, tata cara bersuci, dan berpakaian.

⁷⁵ Wawancara dengan Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022

Dari uraian kegiatan keagamaan di atas, strategi penerapan dalam kegiatan keagamaan apabila ada hal yang harus dipraktekkan, guru langsung memberikan contoh secara langsung, tidak hanya sekedar pemahaman teori melainkan diajarkan langsung untuk dipraktekkan.⁷⁶

Pembiasaan-pembiasaan yang menyangkut dalam kegiatan keagamaan seperti berdo'a, pembacaan asmaul husna, apel pagi, mentoring bimbingan yang diberikan untuk peserta didik dengan materi yang bernuansa Islami, dan pemberian mauidhoh khasanah sebagai motivasi dan pemahaman yang berkaitan tentang hal-hal kegiatan keagamaan, sehingga penerapan yang dilakukan dapat memberikan sikap keagamaan yang santun, berbudi pekerti, yang baik dan benar, Serta dapat menjadikan pelatihan pada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai, hukum-hukum, dan kegiatan yang berbau agamis dan Islami.

Dari uraian di atas dapat dijabarkan bahwa kegiatan keagamaan terdapat dua versi, yaitu kegiatan keagamaan yang berada didalam lingkup pembelajaran, dan yang kedua berupa kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Dari Penerapan kegiatan keagamaan guru menggunakan strategi pembelajaran secara langsung, dengan cara pembiasaan-pembiasaan langsung sehingga dengan pembiasaan tersebut peserta didik di harapkan mampu melekatkan kesadarannya, bahwas adanya kegiatan keagamaan yang dibimbing, dibina dan di ajarkan merupakan sesuatu kewajiban dari setiap peserta didik, dengan capaian hal-hal yang di ajarkan mampu menjadikan kesadaran untuk dirinya. Sehingga menjadikan

⁷⁶ Wawancara dengan Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022

keunggulan untuk sekolah Madrasah yang agamis dan Islami. Diharapkan siswa atau peserta didik dari MTs lebih unggul dalam beragama dari peserta didik yang berada di sekolah-sekolah umum lainnya. Oleh karena itu kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman, yang berkaitan dalam ajaran agama Islam guna membina keimanan, ketaqwaan, dan Akhlaqul Karimah.

D. Kendala dan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU 29 Patean

1. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik

Dari setiap proses dalam melaksanakan suatu hal, keberhasilan pasti dipengaruhi oleh kendala dan hambatan. Oleh karena itu Guru atau pendidik dituntut untuk dapat menjadikan peserta didik unggul dalam segi pembelajaran maupaun kegiatan. Akan tetapi didalam proses stratgei pembelajaran pasti ada kendala yang mempengaruhi pada setiap prosesnya. Diantaranya kendala dan hambatan yang dapat dibahas diantaranya sebagai berikut.

- a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud peneliti adalah hal-hal yang berkaitan langsung dari pihak sekolah. Berasalkan dari wawancara, observasi dan penelitian. Menghasilkan beberapa faktor-faktor yang menjadi suatu kendala dalam membina kegiatan keagamaan. diantaranya sebagai berikut;

1) Fasilitas sekolah yang kurang mendukung

Dari tempat penelitian di MTs NU 29 Patean masih terkendala dari fasilitas yang kurang memadai sebagai wadah dalam pembinaan kegiatan, berupa ruang baca (perpustakaan), ruang multimedia, dan bangunan musholla yang masih ikut dengan masyarakat, hal tersebut menjadikan kendala dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan optimal. Karena pencapaian dari pendidikan agama Islam tidak sekedar teori, pemahaman ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mempraktekan dari ilmu yang sudah diberikan, sehingga ilmu yang didapatkan dapat melekat dengan cara menerapkan kegiatan keagamaan yang masuk dalam kegiatan keagamaan yang ada di dalam lingkup sekolah.⁷⁷ Fasilitas yang kurang memadai tentunya akan mempengaruhi proses kegiatan keagamaan karena memerlukan ruang dan tempat untuk melaksanakan kegiatan dan pemahaman yang berkaitan tentang keagamaan yang ada didalam lingkup sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam lingkup sekolah sudah terpenuhi oleh bangunan berupa ruang kelas, kantor dan ruang guru. Adapun wilayah yang terdapat di tengah-tengah permukiman warga yang padat pemukiman penduduk menjadikan lahan terbatas dan semakin

⁷⁷ Wawancara Penelitian dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 13 Desember 2022

sempit. akan tetapi dalam jangka kedepan akan direncanakan penambahan bangunan tingkat, untuk melengkapi fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah tersebut⁷⁸.

Ruangan dan fasilitas mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam kegiatan keagamaan. karena ruangan sangat penting sebagai wadah dan ruang dalam membina kegiatan-kegiatan keagamaan agar dapat berjalan dengan optimal dalam konsep pendidikan juga harus memenuhi beberapa komponen, yaitu salah satunya tersedianya sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Waktu pembelajaran yang terbatas dalam membina kegiatan keagamaan.

Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan, menjadikan pendidik tidak dapat maksimal dalam membina pembelajaran dan kegiatan keagamaan peserta didik. Menurut bapak Shodikin selaku guru PAI “apabila paraktek yang didukung dengan waktu pendampingan yang maksimal dapat dijalankan, maka anak akan mampu memahami teori dan juga pelaksanaannya.⁷⁹ Apabila adanya materi yang

⁷⁸ Wawancara Penelitian dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022

⁷⁹ Wawancara Penelitian dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022

mengharuskan praktek, contohnya yang berkaitan tentang tata cara dalam beribadah wudu dan sebagainya tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Dari uraian observasi diatas, peneliti mendapatkan penemuan bawasanya kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di MTs NU 29 Patean adalah waktu yang terbatas. Karena dalam sekolah MTs banyaknya mata pelajaran dan kegiatan yang padat dalam lingkup sekolah menjadikan waktu yang kurang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara maksimal. Mata pelajaran yang banyak dengan waktu yang sedikit menjadikan terkecohnya konsentrasi pemahaman peserta didik. Sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman, penghayatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud peneliti adalah hal-hal yang berasal dari luar sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Latar belakang keluarga peserta didik.

Dari banyaknya peserta didik di MTs NU 29 Patean tidak semua latar belakang keluarga yang memiliki kualitas agama yang mendalam.⁸⁰ dari kata lain mereka tidak terlalu memahami dan

⁸⁰ Wawancara dengan. Shodikin, S.H.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 13 Desember 2022

fanatik dalam agamanya tapi mereka tetap menjalankan kewajiban terhadap agama dengan sekedarnya. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa latar belakang keluarga peserta didik yang memiliki kesibukan dalam pekerjaannya, dan pemahaman terbatas terhadap agama, akan mempengaruhi kualitas dan pemahaman peserta didik. Keluarga merupakan pendidikan utama bagi anaknya. Orang tua tentunya sangat berperan penting dalam kualitas pendidikan dan penanaman keagamaannya. Tingkat pemahaman keagamaan anak banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga. Banyaknya keluarga yang kurang harmonis, memiliki ekonomi yang rendah, dan dengan kesibukan yang dimiliki orang tua, menjadikan kurangnya perhatian terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.

2) Latar belakang pendidikan peserta didik.

Karena dari beberapa latar belakang peserta didik yang tidak sama ada yang berasal dari sekolah umum atau SD yang menjadikan pemahaman keagamaannya bisa dikatakan kurang jika dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari sekolah MI, SD IT, dan sekolah yang berbasis Islam lainnya.⁸¹ Sehingga faktor ini menjadikan penghambat anak dalam pemahaman pembelajaran PAI.

⁸¹ Wawancara dengan. Shodikin, S.H.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

Berdasarkan penelitian, obeservasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik menjadikan hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang sangat berpengaruh. Karena ada beberapa peserta didik yang pernah diajarkan tentang pembelajaran keagamaan dan ada juga yang sama sekali belum mengetahui. Sehingga perbedaan latar belakang sekolah mempengaruhi pemahaman terhadap kualitas agamanya.

3) Pengaruh lingkungan peserta didik.

Lingkungan yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas keagamaan peserta didik. berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan. Bahwasannya ada beberapa lingkungan tingkat agamanya yang kurang, selain itu lingkungan pemuda yang minim akan pendidikan sehingga mudah terpengaruh oleh budaya-budaya barat dengan contoh gaya berpakaian, perempuan menggunakan pakaian yang ketat dan tidak menggunakan hijab, laki-laki mengeluarkan bajunya, penampilan rambut yang di warna agar dapat mengikuti tren yang dianggap gaul dan keren.⁸² Lalu banyaknya tongkrongan malam yang membuat anak malas belajar dan lupa akan kewajibannya sebagai peserta didik. serta kesopanan, adab, dan tatakrama yang hilang sebagai peserta didik terhadap gurunya.

⁸²Wawancara dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 13 Desember 2022

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan peserta didik masih banyak yang berada di lingkungan yang kurang agamis, pergaulan dan tempat tongkrongan dengan orang yang lebih dewasa menjadikan efek yang sangat berpengaruh terutama jika dampak tersebut memberikan hal-hal yang buruk. Karena mereka akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan di sekolah.

4) Pengaruh dari media teknologi dan informasi

Kemajuan dan perkembangan media teknologi yang semakin pesat, menjadikan dampak yang amat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan peserta didik. apabila peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dengan positif maka akan menambahkan pengetahuan, pemahaman ilmu agamanya. manfaat dari teknologi yang semakin canggih memberikan banyak efek positif apabila bijak dalam memanfaatkannya. Akan tetapi apabila tidak dapat memanfaatkan secara bijak tentunya akan menjadikan efek negatif terhadap penggunaan media teknologi tersebut.⁸³

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasannya pengaruh media teknologi informasi yang semakin pesat. menjadikan banyak berbincangan, baik dari segi positif maupun negatifnya. Hal ini menjadikan dilema yang dirasakan oleh orang tua dan guru.

⁸³ Wawancara dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 13 Desember 2022

Khususnya dalam penggunaan teknologi yang tidak tepat. Banyak efek negatif yang didapatkan seperti hal-hal yang tidak diinginkan. Contohnya banyak anak yang lebih memilih bermain hp dibandingkan belajar, apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus maka anak akan kehilangan kendali dari efek buruk media teknologi, sehingga peserta didik perlu untuk dibimbing dalam pemanfaatan teknologi dan diberikan aturan waktu saat menggunakannya baik di lingkup keluarga maupun lingkup sekolah, agar tidak disalah gunakan ke hal yang bersifat negatif.

2. Solusi dalam menghadapi kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik.

Dari uraian diatas sudah disebutkan kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh guru, maka harus memiliki solusi untuk memecahkan kendala dan hambatan yang dihadapi. Dari observasi dan wawancara yang diperoleh, guru PAI memiliki beberapa solusi dalam menghadapi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI di antaranya sebagai berikut;

- 1) Memanfaatkan ruang kelas dan Masjid/musholla milik masyarakat

Fasilitas yang kurang memadai ruangan yang terbatas sehingga memanfaatkan ruang kelas sebagai ruangan untuk kegiatan keagamaan, sedangkan untuk hal-hal yang perlu dilaksanakan di musholla guru memiliki solusi memanfaatkan masjid atau musholla masyarakat yang

kebetulan letaknya dekat dengan MTs NU 29 Patean.⁸⁴ dengan memanfaatkan ruangan kelas sebagai wadah untuk membina kegiatan keagamaan dapat mengatasi sedikit kendala yang dihadapi, seperti mengaji/tadarus, pembelajaran imlak, dan BTQ. Sedangkan untuk melaksanakan kegiatan seperti belajar wudhu dan sholat maka dapat dilaksanakan di musholla masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan peserta didik. Jika solusi tidak didapatkan maka kegiatan keagamaan yang dilaksanakan akan kurang maksimal. Keterbatasan yang dimiliki pasti ada kelebihan dan solusi yang dapat mengatasi. Sesuai dengan dalil Al-Qur'an yang berbunyi "Allah tidak akan membebani sutau kaum di luar kemampuan batasnya" disetiap persoalan yang diterima pasti ada solusinya.

2) Pengelompokan peserta didik

Pendidik Mengelompokkan peserta didik yang sudah memahami tentang keagamaan maupun yang masih kurang memahami tentang agama. Agar dapat menyesuaikan pembelajaran yang diberikan. Karena dengan pengelompokan ini dapat memudahkan pembelajaran serta memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami materi. Karena peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, juga mempengaruhi kelancaran dan kemudahan dalam

⁸⁴ Wawancara dengan. Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 13 Desember 2022

pemberian materi dengan cara pembimbingan maraton bagi peserta didik yang masih di anggap kurang dalam pemahaman keagamaannya. Sehingga dengan dilakukan penyesuaian dan pengelompokan pengajaran dilakukan agar dapat mepermudah jalannya pembelajaran.

3) Pelaksanaan bimbingan maraton dan monitoring keagamaan

Pelaksanaan bimbingan secara maraton, dilaksanakan guru untuk mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik dala pembelajaran keagamaan, dan bagaiman pelaksanaan/praktek terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila bimbingan maraton dapat dilakukan secara maksimal oleh setiap guru maka kegiatan keagamaan yang dibina peserta didik tidak sekedar pemahaman secara teori akan tetapi dapat melakukan dan melekat dari kesadaran Peserta didik.

Lalu selain dari bimbingan maraton guru juga mengadakan monitoring keagamaan yang dilakukan dengan materi-materi islami, untuk siswi lebih ditekankan terhadap nisa'iyah yang berkaitan tentang tatakrama untuk siswi khususnya, dan pemahaman tentang tatakrama, dan adab sopan santun peserta didik.

Pengaruh dari lingkungan luar yang kurang baik menjadikan kualitas keagaaman peserta didik yang kurang, sehingga perlu diadakannya bimbingan-bimbingan monitoring guna untu dapat membentengi atau mempertahankan pemahaman keagamaan yang sudah dimiliki peserta didik. dalam membina kegiatan keagamaan tentu

pastinya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan hal-hal dari yang sederhana. Yang dilakukan di dalam lingkup sekolah dan harapannya dapat melekat dan melaksannakn pembiasaan tersebut di luar lingkup sekolah.

4) Bekerja sama dengan guru wali kelas dan orang tua.

Dari pelaksana kegiatan keagamaan guru PAI pasti menyadari tidak akan mampu jika dilaksanakan sendiri, sehingga diperlukannya kerjasama antar guru wali kelas dan orang tua untuk mengatasi kendala dan hambatan perlu diupayakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak. Menurut bapak Shodikin dalam upaya menghadapi kendala dan hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah dengan melaksanakan kerja sama.⁸⁵ Karena kualitas keagamaan peserta didik yang ada di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru PAI melainkan semua tanggung jawab guru yang ada didalam lingkungan sekolah itu.

Sedangkan orang tua diharapkan mampu mengontrol dan membimbing kegiatan keagamaan yang ada di luar sekolah. Karena apabila hanya sekedar pemahaman yang dilakukan di lingkup sekolah tanpa penerapan atau pelaksanaan di rumah maka kualitas keagamaan peserta didik dapat dikatakan tidak akan meningkat. Karena sesuatu yang dilakukan oleh manusia itu berawal dari dipaksa, dipaksa dan akan menjadi terbiasa. Sehingga dalam hal ini orang tua yang sangat

⁸⁵ Wawancara dengan. Shodikin, S.H.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada hari selasa tanggal 13 Desember 2022.

berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menerapkan nilai keagamaan pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan dengan diadakannya kerja sama dengan guru dan wali kelas agar dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik dengan cara mengingatkan dan memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Agar terwujud visi misi sekolah yaitu, "rajin dalam beribadah dan menumbuhkan penghayatan dan pengamalan syariat Islam". Sedangkan peran orang tua diharapkan dapat mengontrol dan membimbing agama anak didik, baik di luar sekolah dan di lingkungan keluarga. Karena dalam menanamkan pendidikan bukan hanya kewajiban guru, melainkan kewajiban untuk peserta didik, orang tua, dan juga pemerintah.

Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran akan mudah apabila dapat menjalin hubungan antara guru dengan orang tua. Karena dengan menjalin kerjasama guru dan orang tua akan saling bekerja sama dalam menginformasikan terkait kondisi dan situasi peserta didik, contohnya dalam hal penanaman karakter peserta didik ditunjang oleh peran dan suport dari orang tua. sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan aktivitas kegiatan belajar peserta didik yang ada di lingkup sekolah maupun dilingkup rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang dilakukan di MTs NU 29 Patean, terkait strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan telah peneliti analisis secara sistematis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam kegiatan keagamaan peserta didik.

Ada beberapa strategi yang di gunakan oleh guru PAI di MTs NU 29 Patean diantaranya.

- a. Strategi pembelajaran langsung dalam strategi ini guru memberikan materi secara teoritis melalui buku materi pembelajaran atau buku-buku pedoman atau pegangan pendidik dan peserta didik yang digunakan, dengan dipadukan contoh secara praktis yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung dalam hal ini diartikan bahwa guru memberikan tugas pada peserta didik agar dapat mengidentifikasi suatu permasalahan pada kegiatan keagamaan. Apabila mereka sudah mampu memahami dan mengidentifikasi. Meminta mereka untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, lalu dipadukan materinya apabila

- c. tindakan yang dilakukan sama dengan teoritisnya maka pembelajaran dapat dikatakan maksimal.
- d. Strategi pembelajaran interaktif dalam penerapan strategi ini guru memberikan pembelajaran kelompok atau kerjasama antar peserta didik dengan harapan mereka mampu berkolaborasi maupun bertukar pendapat antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.
- e. Strategi pembelajaran mandiri dalam strategi ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik dalam penguasaan materi. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadikan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan yang dicapai dengan kandungan makna pembelajaran di dalamnya.

Sehingga dalam penerapan strategi pembelajaran di atas guru juga memberikan contoh langsung dalam membina kegiatan keagamaan dengan cara teladan yang baik, sehingga pada pembelajaran strategi yang diterapkan dengan fleksibel dan dapat menyesuaikan. Guru PAI tidak sekedar memberikan pengetahuan secara teori akan tetapi juga dapat terlibat langsung dalam membina Kegiatan keagamaan lebih cenderung pada contoh nyata dengan di lengkapi pembelajaran secara interaktif yg menekankan pada kegiatan berdialog, diskusi dan bertukar pendapat. Pendekatan utama dalam strategi adalah guru sebagai pusat dan pendekatan kedua peserta didik yang berperan menjadi pusat.

2. Kegiatan keagamaan di MTs NU 29 Patean terdapat dua versi: yaitu berupa kegiatan keagamaan pembelajaran wajib dan Kegiatan keagamaan berupa ekstra kurikuler.

- a. Kegiatan keagamaan pembelajaran wajib dimana dalam kegiatan ini terdapat pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan tentang keagamaan seperti:apel sebelum berdo'a memberikan *muaidhoh khasanah* berupa nasihat dan motivasi, membiasakan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, membaca *asmaulhusna* secara bersama, *tadarus* Al Qur'an dan BTQ.
- b. Kegiatan keagamaan ekstra kurikuler, dimana pihak sekolah menyediakan ruang lingkup peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tersebut, diantaranya; kegiatan tilawatil Qur'an dan kegiatan pembinaan dan pembimbing yang bernuansa keputrian, tatakrama, menstruasi tata cara bersuci dan tata cara berpakaian.

Penerapan kegiatan keagamaan dilakukan apabila ada hal yang perlu di praktekan, guru langsung memberikan contoh. Sehingga tidak sekedar transfer *knowledge* (pemahaman materi) akan tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar peserta didik dapat langsung melaksanakan.

3. Kendala dan solusi yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kegiatan keagamaan.

Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya;

- a. Faktor internal, faktor yang disebabkan oleh kendala yang bersumber dari sekolah itu sendiri, diantaranya fasilitas sekolah yang kurang

mendukung, dan waktu pembelajaran yang terbatas dalam membina kegiatan keagamaan.

- b. Faktor eksternal, faktor yang disebabkan oleh kendala yang bersumber dari peserta didik itu sendiri, diantaranya; latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh media teknologi informasi.

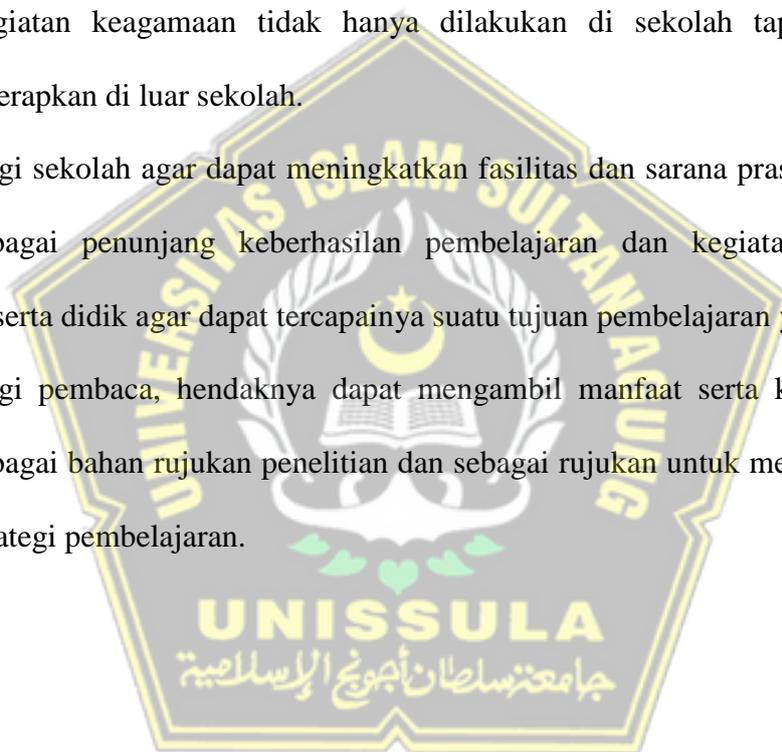
Sedangkan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dengan cara, memanfaatkan ruang kelas sebagai ruang untuk membina kegiatan keagamaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, untuk memberikan materi dan bimbingan secara maraton, mengadakan monitoring bimbingan keagamaan, serta membangun kerja sama guru kelas dan orang tua agar dapat terkontrol sesuai tujuan pembelajaran dengan hal ini diharapkan mampu mengatasi kendala yang dialami oleh guru agama dalam membina kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang sekiranya perlu untuk diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi guru, dalam penerapan strategi pembelajaran hendaknya di jadikan salah satu strategi pembelajaran alternatif yang digunakan dalam pembelajaran dan membina kegiatan keagamaan yang dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya yang sesuai dengan pokok bahasan dan sesuai tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mampu membimbing dan menjadikan teladan bagi peserta didik maupun guru lainnya.

2. Bagi peserta didik, hendaknya dapat mengerti dan memahami tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, dengan mengikuti langkah-langkah dan panduan yang di jelaskan oleh pendidik. Sehingga dapat terjalinnya keharmonisan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan strategi pembelajaran yang sudah di terapkan. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk mau belajar dan mau memahami agama, bahwa penerapan kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan di sekolah tapi juga harus diterapkan di luar sekolah.
3. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran dan kegiatan keagamaan peserta didik agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal.
4. Bagi pembaca, hendaknya dapat mengambil manfaat serta khasanah ilmu sebagai bahan rujukan penelitian dan sebagai rujukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Azra. 2000. *Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu .
- Abdul Majid. 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ade Imelda Frimayanti. 2017”Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam” *Jurnal. Al-Tadzkiyyah*. Vol.8 No.11 (2017)
- Administrator,”*Macam-macam Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013*”,
<https://www.sdn2rajekwesi.sch.id/blog/dummy-data-6>, 19 Okt. 2022
- Ahmad Majid. 2014, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Supadi Didiek dan Sarjuni. 2017. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahyat Nur. 2017 *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.
- Akrim. 2020 *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* Yogyakarta: Cv. Bildung Nusantara.
- Ali Muhammad Daud 2006 *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar Syaiful. 2014 *Desain Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta.
- Arikuntoro Suharsimi. 2014 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Asep Herry Hernawan, 2018, ‘Hakikat Strategi Pembelajaran’, *Strategi Pembelajaran di SD*.
- Asrul Dkk. 2014 *Evaluasi Pembelajaran* Medan: Citapustaka Media.
- Aswan. 2016 *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem* Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Bachtiar S Bachri. 2010 ”Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidkan*, 10.1

- Devi Karlina. 2019 "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Prilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Aru Selatant" *Jurnal Skripsi*.
- Djunaedi Sajdimin. 2012 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Cianjur: nurul hikmah.
- Fatur Rohman Pupuh dan Stikno Sobry. 2007 *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Febriyani RiaPutri 2021 "Strategi PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negeri 2 Lampung, 2021" *Jurnal Skripsi*.
- Hawi. A. 2013 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama RI, 2007.
- Luluk Ifadah 2019 "Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri " *Jurnal .4.0*". Vol. 2 No. 2
- Mokh Firmansyah, Iman, 2019 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2.
- Muhammad Daud Ali. 2006 *Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2003 *Psikologi Belajar* Depok: PT Raja Grafindo Persada .
- Nani Anggraini. 2020 "Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam Pada Peserta didik Tuna Netra", *Jurnal Skripsi*.
- Nur Ahyat. 2017 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam': *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4.1
- Nurmawati. 2016 *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media. Purba Hadi, Arlina, dan Damayanti Pulungan Elly 2018 "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

- dalam Membina Sikap Religius Siswa di MTs Negri 2 Medan”. *Jurnal Tazkiyah*, Vol.7. No. 2.
- Rahma. 2019 “Gagasan dan Pemikiran Zakiyah Drajat dalam Pendidikan Islam” *Jurnal* Vol.1 No.2.hlm. 55.
- Ramayulis.2005 ”*Metode Pendidikan Agama Islam*” Jakarta; Kalam Mulia
- Samsu. 2017 *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* Jambi: Pustaka Jambi.
- Siti Hermayanti DKK Kaif. 2022 *Strategi Pembelajaran* Surabaya: Inoff ast Publishing.
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikuntoro. 2014 *Prosedur Penelitian.*, Jakarta:PT Renika Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2001 *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offest.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013 *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*, Jakarta: Erlangga Group.
- Syaiful Anwar. 2014 *Desain Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta.
- Syukri Icep Irhan Fauzan Syukri, Dkk.2019 “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan” *Jurnal*. Vol.7 No.1.
- Tafsir. A, 2004 *Cakrawala Pendidikan Islam* Bandung: Mimbar pustaka.
- Usman,U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- UU RI Nomor 55 Tahun 2007.
- Wawancara dengan, Shodikin, SH.I., Guru Pendidikan Agama Islam pada 13 Desember 2022

Wina, Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
Jakarta: Kencana.

Yasmansyah. 2018 *Jurnal al-Fikrah “Strategi Guru PAI dalam Penerapan Budaya
Religius Sekolah Di SMA Negeri 3 Batu sangkar”*.

Zainiyati,Husniyatul Salamah. 2010 *Model dan Strategi Pembelajaran Afektif*.(
Surabaya: Putra Media Nusantara .

Zakiyah Daradjat.2017 *Ilmu Pendidikan islam* ,Jakarta,: Bumi Aksara 2010

